

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
PENDIDIKAN ISLAM DI SMP IT RABBY RADHIYA REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan*



Oleh

LISMARITA

NIM 19871015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

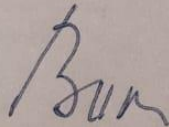
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2021 M/1442 H

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

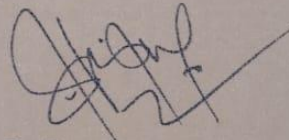
Nama : Lismarita
NIM : 19871015
Angkatan : 2019/2020
Judul : Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan
Agama Islam di SMP IT Rabby Radhiya Rejang Lebong

Pembimbing I



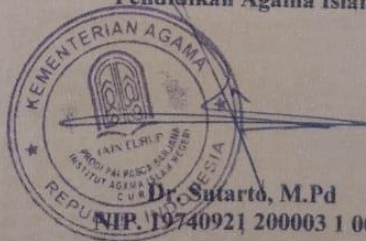
Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP 19670424 199203 1 003

Pembimbing II



Dr. Deri Wanto, M.A
NIP 19871102 201903 1 004

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

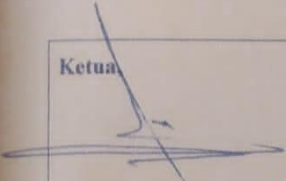
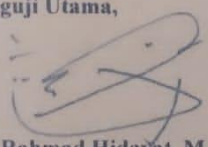
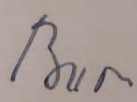
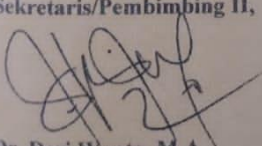


Dr. Sutarto, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul " *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabby Radhiya Rejang Lebon*, NIM. 19871015 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) S-2 Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, Februari 2022

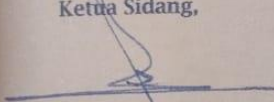
Ketua,  Dr. Sutarto, M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003	Tanggal 24/08 - 2022
Penguji Utama,  Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd NIP. 19711211 199903 1 004	Tanggal, 24/08 - 2022
Penguji I/Pembimbing I,  Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons NIP 19670424 199203 1 003	Tanggal 24/08 - 2022
Sekretaris/Pembimbing II,  Dr. Deri Wanto, M.A NIP 19871102 201903 1 004	Tanggal, 24/08 - 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 593 /In.34/PS/PP.00.9/ 8 /2022

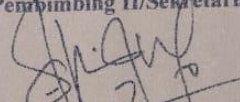
Tesis yang berjudul "*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IT Rabby Radhiya Rejang Lebong*" yang ditulis oleh Lismarita, NIM. 19871015 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan LULUS tanggal 03 Februari 2022.

Ketua Sidang,



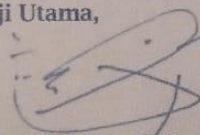
Dr. Sutarto, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Pembimbing II/Sekretaris Sidang,



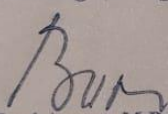
Dr. Deri Wanto, M.A
NIP 19871102 201903 1 004

1. Penguji Utama,



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

2. Pembimbing I/Penguji I,

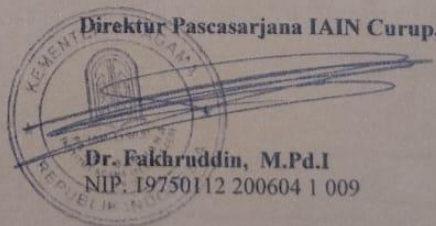


Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP 19670424 199203 1 003

Curup, Februari 2022



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19711211 199903 1 004



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

MOTTO

NAIKLAH TINGGI
TANPA
MENJATUHKAN
ORANG LAIN

DAN

BAHAGIALAH TANPA
MENYAKITI ORANG
LAIN

ABSTRAK

Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam Di SMPIT Rabbi

Radhiya Rejang Lebong

Lismarita, Nim. 19871015

Salah satu cara meningkatkan semangat belajar siswa ialah dengan membuat variasi pada metode pengajaran, salah satunya ialah dengan memanfaatkan lingkungan. Pemanfaatan lingkungan ini diharapkan akan menciptakan lingkungan belajar sebagai sumber belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengetahui gambaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana implementasi dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar apakah sesuai dengan ajaran agama serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian adalah guru pendidikan Islam dan Kepala Sekolah. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk metode penganalisisan data, peneliti menerapkan analisis Miles dan Huberman yang memiliki tahapan analisis berupa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah SMP IT sudah memiliki lingkungan yang bisa di manfaatkan sebagai sumber belajar seperti keadaan gedung yang sudah bagus, masjid dan lapangan yang luas yang kesemuanya bisa di jadikan sumber belajar. Sumber belajar lingkungan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang berlaku di sekolah. Sumber belajar lingkungan sudah terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan dari berbagai faktor. Namun, ada pula faktor-faktor lain yang menghambat efektivitas penerapan sumber belajar lingkungan ini, yaitu faktor peserta didik yang belum bisa fokus pada penjelasan materi PAI.

Kata Kunci: Pemanfaatan Lingkungan, Sumber Belajar, Pendidikan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan	10
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori.....	
1. Sumber Belajar.....	12
a. Pengertian Sumber Belajar.....	12
b. Fungsi Sumber Belajar	14
c. Jenis Sumber Belajar	16
2. Lingkungan..	
a. Pengertian Lingkungan.....	18
b. Jenis-jenis Lingkungan	26
c. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	27
3. Pendidikan Agama Islam..	
a. Pengertian Pendidikan agama Islam.....	30
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	35
c. Tujuan Pendidikan Agama islam.....	39
d. Model dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	41
B. Penelitian Yang Relevan	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	60
B. Tempat Penelitian	61
C. Subjek Penelitian	61
D. Sumber dan Jenis Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian	68
B. Hasil Penelitian	80
C. Pembahasan Penelitian	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL PENULIS..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi manusia, dalam pendidikan, kegiatan belajar mengajar berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pendidik membutuhkan sumber belajar karena merupakan bagian dari sumber pengetahuan utama siswa. Pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru diperoleh dari berbagai sumber yang diberikan oleh guru atau diperoleh secara mandiri.

Seperti yang kita ketahui bersama, sumber belajar adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang menjadi bagian penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Sumber belajar adalah semua sumber, seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar belakang, yang digunakan siswa sebagai sumber kegiatan belajar dan yang meningkatkan kualitas belajar mereka.¹

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya menggunakan sumber belajar yang relevan dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa, karena penggunaan sumber belajar sangat penting dalam konteks belajar mengajar. Hal ini dikatakan karena penggunaan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar tertentu kepada siswa.

¹Supriadi Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2017): 127,

Pendidik dapat menggunakan berbagai sumber untuk memberikan pelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya berfokus pada guru dan buku pelajaran. Salah satu variasi pemanfaatan sumber belajar adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan memperkaya aktivitas belajar siswa di sekolah..

Belajar tentang agama sangatlah penting karena untuk memasuki akhirat seseorang harus memiliki ilmu agama Islam karena pendidikan agama Islam merupakan pedoman untuk memberikan bekal untuk kehidupan akhirat. Pendidikan agama Islam adalah ilmu yang mengajarkan nilai-nilai agama secara teori dan praktek. Secara teori, manusia harus mampu memahami dasar-dasar ajaran agama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, kemudian dari praktiknya manusia harus mampu menerapkan teori-teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Islam di SMP IT RR merupakan salah satu upaya untuk menanamkan aqidah dan pembentukan akhlak pada anak sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik di kemudian hari. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pendidikan agama Islam, menyelenggarakan pendidikan agama Islam dengan benar, dan menanamkan keyakinan Islam pada anak.

Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat membimbing, membimbing, dan menjadi panutan bagi anak-anak. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian muslim yang berkarakter Islami, karena

tujuan pendidikan agama Islam adalah melatih peserta didik untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam. dalam kehidupan sehari-hari mereka..

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, dan segala permasalahan dan aktivitas manusia secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi saat ini, yang berujung pada permasalahan yang semakin sulit. Tentunya hal ini membutuhkan manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan. Untuk menumbuhkembangkan manusia yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah tempat lahirnya generasi yang berkualitas dan mandiri.

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, dan segala permasalahan dan aktivitas manusia secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi saat ini, yang berujung pada permasalahan yang semakin sulit. Tentunya hal ini membutuhkan manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan. Untuk menumbuhkembangkan manusia yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah tempat lahirnya generasi yang berkualitas dan mandiri.².

Berdasarkan pengertian tersebut, guru harus memiliki berbagai keterampilan khusus agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. .Dalam proses belajar mengajar, guru tidak lagi hanya sekedar memberikan pengetahuan, siswa sendiri yang harus membangun pengetahuannya

² Mulyasa, *lingkungan Sumber Belajar*, (Jakarta: karya pusaka: 2010), hlm 85

sendiri. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang autentik dan langsung kepada siswa. Guru harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Secara tradisional, sumber belajar adalah guru dan buku teks, pada kenyataannya, ada banyak sumber belajar di sekitar sekolah, di rumah, dan di masyarakat, sayangnya sumber belajar kita yang kaya tidak sepenuhnya dimanfaatkan..

Oleh karena itu, guru diharapkan mengenali dan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada di sekitar siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan idealnya melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang dapat berfungsi sebagai proses pendidikan (proses pendidikan yang menitikberatkan pada kegiatan belajar mengajar), sebagai proses sosial (proses masyarakat, khususnya bagi siswa) dan sebagai wadah perubahan. proses (proses mengubah perilaku ke arah yang positif (lebih baik atau lebih maju) dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa untuk memberikan kesan yang mendalam dan memotivasi siswa untuk mempelajari apa yang mereka pelajari.

Motivasi adalah bagian yang sangat penting dari pemerintahan dan mobilisasi. Karena banyak potensi sumber daya manusia, tetapi tanpa motivasi, mereka tidak dapat mencapai potensi penuh mereka. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam dan di luar diri siswa yang menjamin

kesinambungan dan menciptakan kondisi khusus yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga subjek dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.³

Permasalahan yang biasanya terjadi di Sekolah Dasar pada umumnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode yang monoton seperti hal nya metode ceramah yang selalu dilakukan oleh para guru pada umumnya. Siswa terlihat hanya menerima setiap materi yang diberikan guru, sehingga terkesan kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru membuat siswa cepat bosan, tidak termotivasi bahkan cenderung acuh dalam mengikuti pelajaran. Dengan hal tersebut, sehingga perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Permasalahan yang biasanya terjadi di Sekolah Dasar pada Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar diharapkan dapat memberikan suasana yang baru dan lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua pertemuan pada 3-4 Desember 2016 dan 10 Desember 2016 pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Mejing II Sleman terutama didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan hanya di kelas dan media pembelajarana menggunakan buku paket yang dimiliki oleh

³ Muhibbin Syah, *tentang lingkungan belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) hlm 134.

siswa. Siswa juga terlihat kurang antusias dengan kegiatan belajar, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa untuk belajar.

Permasalahan tersebut di atas dapat diatasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan menggunakan lingkungan belajar sebagai sumber belajar, siswa akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kemudian dapat menghubungkannya dengan penemuannya sendiri, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa belajar agar tidak cepat bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, siswa akan lebih giat dalam belajar. Dengan sifat lingkungan yang relatif tetap, siswa akan mudah belajar. Siswa dapat mengamati dan mencatat untuk memastikan mereka belajar

Menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber bahan belajar juga memberikan pengalaman hidup yang nyata bagi siswa, sehingga konsep mata pelajaran akan lebih tertanam dalam benak siswa, dan pada saat yang sama, memberikan siswa cara belajar yang cerah, menarik agar tidak cepat bosan saat mengikuti pembelajaran. kegiatan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, siswa akan lebih giat dalam belajar. Dengan sifat lingkungan yang relatif tetap, siswa akan mudah belajar. Siswa dapat mengamati dan mencatat untuk memastikan dalam pembelajaran mereka.

Memang, lingkungan mendorong siswa untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya secara alami. Gunakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri. Pembelajaran dengan

menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan mengurangi kebosanan siswa dan memperluas pemahaman berpikir siswa dalam pembelajaran mandiri dengan menggali pengetahuan, kesadaran di lingkungan. Akibatnya, siswa berpartisipasi lebih aktif dalam belajar dan mudah menerima mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan adalah strategi yang mendorong siswa untuk belajar tanpa memperdulikan apa yang ada di buku yang ada di tangan guru. Konsep pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran kontekstual dengan mengutamakan bahwa yang perlu dipelajari siswa terlebih dahulu adalah apa yang ada di lingkungannya. Misalnya siswa yang sekolahnya berada di kompleks perkotaan, maka bagaimana memanfaatkan apa yang ada di kota sebagai sumber belajar siswa.

Penggunaan lingkungan dapat mengubah metode pengajaran untuk menghindari kebosanan siswa. Ada berbagai cara untuk memanfaatkan lingkungan, termasuk melibatkan siswa secara langsung di lingkungan sebagai bahan yang dipelajari. Menggunakan lingkungan ini harus menciptakan lingkungan belajar sebagai sumber belajar. Lingkungan belajar adalah seperangkat kondisi yang mempengaruhi perilaku peserta belajar, khususnya guru dan siswa, yang merupakan ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.⁴

Namun ruang lingkup lingkungan sebagai sumber belajar sangat luas, siswa tidak hanya dibawa langsung ke alam untuk melihat, mengamati dan

⁴Zaturrahmi, "LINGKUNGAN BELAJAR SEBAGAI PENGELOLAAN KELAS: SEBUAH KAJIAN LITERATUR," *E-Tech* 07, no. IV (2019):1

menganalisis lingkungan kemudian menghubungkan pengetahuan yang sedang saya jelajahi, tetapi lingkungan di sini sangat beragam, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan perpustakaan, lingkungan kecamatan. Pesantren, lingkungan rumah, bahkan kejadian alam seperti banjir, tanah longsor, dan lain lain. Bisa juga dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP IT Rabbi Radhiya diperoleh pada pembelajaran Pendidikan agama Islam telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sumber belajar PAI di lingkungan sekolah seperti perpustakaan, halaman sekolah, masjid sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah. Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran PAI terlihat dimana siswa belajar di perpustakaan dengan mencari sumber belajar yang berhubungan dengan materi yang di pelajari, pemanfaatan halaman sekolah dilakukan sebagai sumber belajar dalam materi perilaku terpuji dimana siswa mengamati aktivitas dari siswa lain secara langaung. Masjid dijadikan sumber belajar dalam mempelajari Salat Fardu, Wudu' serta salat Berjamaah.

Pemanfaatan lainnya berdasarkan wawancara dengan salah satu guru dengan mengajarkan khutbah jumat, melihat proses qurban secara langsung serta mengimplementasikan sedekah. Hal ini secara keseluruhan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sudah bervariasi.

Kondisi tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMP IT Rabbi Radhiya untuk lebih mengetahui gambaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana implementasi dari pemanfaatan lingkungan

sebagai sumber belajar apakah sesuai dengan ajaran agama serta faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT Rabbi Radhiyadengan judul “ ***Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam Di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong*** ”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu berkenaan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pendidikan islam di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong yaitu:

Bagaimana gambaran pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan pada batasan masalah, penulis pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabbi Radhiya?
2. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabbi Radhiya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP IT Rabbi Radhiya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabbi Radhiya.

Secara rinci tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabbi Radhiya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabbi Radhiya.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP IT Rabbi Radhiya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Islam terutama mengenai pengelolaan pendidikan guna mengambil langkah-langkah positif dalam memberi sugesti, dan semangat dalam mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan terutama tujuan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi para guru SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong untuk melaksanakan pendidikan agama Islam di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki cakupan pengetahuan yang sangat luas. Sumber belajar dalam arti sempit adalah sumber belajar yang terdapat dalam buku atau bahan cetak, seperti majalah, buletin, dan lain-lain, dan dalam arti luas, sumber belajar berupa alat bantu belajar yang pesan dan dapat didengar atau dilihat, seperti: radio, televisi dan peralatan komputer. Sumber belajar adalah bahan yang digunakan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, sumber daya manusia, lingkungan sekitar, dan lain-lain yang dapat meningkatkan tingkat aktivitas dalam proses pembelajaran. .

Definisi lain menjelaskan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat memuat pesan yang disajikan dengan menggunakan alat atau dengan sendirinya dapat juga merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam suatu sumber belajar.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

⁵H. Abd Hafid, "Sumber Dan Media Pembelajaran," *Jurnal Sulesana* 6, no. 2 (2011): 69–78, journal.uin-alauddin.ac.id.

oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Pengertian dari sumber belajar sangat luas. Sumber belajar tidak terbatas hanya buku saja tetapi dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Di antara berbagai sumber belajar yang ada dan dapat digunakan dalam pembelajaran, paling tidak dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Manusia, yaitu orang yang secara langsung menyampaikan pesan pengajaran; seperti guru, penasehat administrasi, yang dirancang khusus dan sengaja untuk kepentingan pembelajaran (by design).
2. Materi, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran; apakah tujuan tertentu seperti film pendidikan, peta, bagan, manual, dll, sering disebut sebagai alat bantu mengajar, maupun bahan umum seperti dokumenter.
3. Lingkungan (setup), yaitu ruangan dan tempat sumber data berinteraksi dengan siswa.
4. Aktivitas, khususnya sumber belajar, merupakan kombinasi dari satu teknik dengan teknik lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran.
5. Alat dan perlengkapan, khususnya bahan belajar untuk produksi dan bermain dengan sumber lain.

Berdasarkan pengelompokan sumber belajar, lingkungan termasuk sebagai sumber belajar. Lingkungan berupa ruangan dan lokasi yang diperuntukkan untuk tujuan pembelajaran, seperti ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang micro teaching. Selain itu, ada juga ruangan yang tidak dirancang untuk keperluan belajar, tetapi dapat digunakan; seperti museum, kebun binatang, kebun raya, candi dan tempat ibadah. Fungsi Sumber belajar.

Sumber daya pendidikan memiliki beberapa fungsi dan peran, yaitu:

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan dengan membantu pendidik menggunakan waktu mereka lebih baik dan lebih efisien, meningkatkan kelancaran belajar lagi, dan meringankan pendidik dari beban menyajikan informasi, untuk lebih banyak kesempatan pembinaan dan mengembangkan semangat untuk belajar.
2. Memberikan pendidikan yang lebih personal dengan mengurangi fungsi kontrol pendidik yang tradisional dan kaku, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya.
3. Memberikan lebih banyak landasan pembelajaran ilmiah dengan merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis, terlebih dahulu mengembangkan materi pembelajaran melalui upaya penelitian.

4. Meningkatkan stabilitas pembelajaran dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dengan berbagai media dan menyajikan informasi dan data secara lebih mudah, jelas dan spesifik.

Berdasarkan fungsi dan peranan sumber belajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan sumber belajar akan meningkatkan produktivitas pembelajaran baik pendidik dan peserta didik, motivasi dan ketertarikan belajar, ketuntasan belajar yang maksimal karena fokus pada belajar secara individual, pengelolaan pembelajaran secara sistematis, dan pemanfaatan serta pendayagunaan multimedia dalam pembelajaran

b. Jenis Sumber Belajar

Secara umum, menurut tipe atau asal usulnya, seperti yang dikutip oleh Warsita, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu⁶:

1. *Learning Resources by Design* (Sumber Belajar yang Dirancang).

Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang secara sengaja direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya, buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, transparansi, film, ensiklopedia, brosur, film strips, slides, dan video.

⁶Yunita Suryandari, "Penggunaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Di SD/MI," Jurnal El - Hamra 4, no. 2 (2019): 65–71.

2. *Learning Resources by Utilization* (Sumber belajar yang dimanfaatkan).

Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya surat kabar, siaran televisi, pasar, museum, kebun binatang, masjid, pemuka agama.

Lingkungan diklasifikasikan kedalam jenis sumber belajar yang di manfatkan. Karena tidak harus dirancang namun memanfaatkan yang ada pada lingkungan untuk dijadikan sumber belajar. Sedangkan menurut Seels dan Richey klasifikasi sumber belajar dibagi menjadi :

- a) Pesan yang merupakan informasi yang disampaikan oleh komponen yang lain, biasanya berupa ide, makna, dan fakta. Berkaitan dengan konteks pembelajaran, pesan ini terkait dengan isi bidang studi dan akan dikelola dan direkonstruksikan kembali oleh pebelajar.
- b) Bahan yang merupakan kelompok alat yang sering disebut dengan perangkat lunak. Dalam hal ini bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar.

- c) Alat yang merupakan alat yang sering disebut perangkat keras.
Berkaitan dengan alat ini dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat juga merupakan benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran.
- d) Teknik yang merupakan prosedur baku atau pedoman langkahlangkah dalam penyampaian pesan. Dalam hal ini dapat dengan kata lain, teknik adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam kegiatan pembelajaran untuk tercapai tujuan pembelajaran.
- e) Latar yang merupakan lingkungan di mana pesan ditransmisikan. Lingkungan adalah tempat di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka dikategorikan sebagai sumber belajar.

2. Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Dalam keberhasilan pembelajaran, lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung. Lingkungan adalah lingkungan atau lingkungan sekitar, semua orang yang terlibat dalam suatu wilayah dan

lingkungannya, termasuk termasuk kehidupan sosial masyarakat yang mempengaruhi kehidupan dan kehidupannya. budaya.⁷

Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mencapai hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses pembelajaran yang dicapai. Proses pendidikan selalu berlangsung dalam apa yang biasa disebut dengan lingkungan pendidikan. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai. Lingkungan fisik itu sendiri meliputi lingkungan alam dan lingkungan buatan yang mendukung sekaligus mendukung atau menghambat berlangsungnya proses pendidikan. Contohnya meliputi sarana, prasarana dan sarana yang ada. Istilah lingkungan sering digunakan secara bergantian dengan istilah lingkungan.

Meskipun kedua istilah ini dapat dibedakan secara harfiah, namun sering digunakan dengan pengertian yang sama, yaitu lingkungan dalam arti luas, yang meliputi lingkungan fisik, kimia, dan biologi (sub-lingkungan) manusia, hewan, dan tumbuhan). Lingkungan juga memiliki arti yang berbeda dengan ekologi, ekosistem dan daya dukung lingkungan.

Lingkungan belajar sekolah Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, penciptaan bahan ajar berupa hafalan, terutama penciptaan dan

⁷Dahlia Sarkawi, "Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan," *PLPB : Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan* XVI, no. 02 (2015): 101–114,

definisi lingkungan belajar di kelas, serta strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mempelajari.⁸

Oleh karena itu, peran guru harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan fisik di dalam kelas agar proses pembelajaran menjadi bermakna. Berbagi tanggung jawab antara siswa dan guru menciptakan rasa persatuan, dan menggunakan lingkungan belajar meningkatkan pembelajaran dan motivasi belajar. Lingkungan belajar Saloni adalah segalanya. yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan.⁹

Lingkungan ini meliputi dua komponen penting yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua aspek lingkungan dalam proses pembelajaran perlu saling mendukung agar siswa betah di sekolah dan mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Saroni, salah satu aspek terpenting dari keberhasilan proses pembelajaran bagi guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, benar-benar sesuai, dan mendukung kelancaran dan kesinambungan proses pembelajaran. Pak Sidi mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, semua guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, mengembangkan alat pengajaran yang tepat dan menggunakan sumber belajar yang tepat. ,

⁸ Mulyasa, *perkembangan belajar di lingkungan*, (Jakarta: karya pusaka, 2006) hlm :210&218.

⁹ Saroni, *proses pembelajaran*, (Surabaya: sinar purnama, 2006), hlm 82-84.

menekankan bahwa siswa harus dapat terlibat dan memotivasi mereka di kelas. dan proses belajar serta lingkungan belajar di dalam kelas. Untuk benar-benar mendorong pembelajaran, guru memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar tersebut, yang dapat dilakukan guru adalah menciptakan lingkungan belajar.

Menurut Mariana, lingkungan belajar dapat mencerminkan harapan keberhasilan yang tinggi bagi semua siswa. Lingkungan mengacu pada ruang fisik untuk belajar, lingkungan sosial dan psikologis siswa yang memfasilitasi pembelajaran, perlakuan dan etika dalam bekerja dengan makhluk hidup, dan keamanan (bidang pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran ilmiah). Menurut Kompri, lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana proses belajar mengajar berlangsung secara sistematis, terprogram dan terencana, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi.¹⁰

Pengaruh langsung atau tidak langsung dari lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses belajar dan hasil proses belajar, atau bisa juga disebut dengan prestasi siswa. Ini bisa digunakan.

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di luar individu dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswa yang mencukupi, serta kemampuan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah tempat peran anak

¹⁰ Kompri, *Lingkungan Belajar*, Surabaya: Rosdakarya, 2014), hlm 321.

berlangsung. . Mendapatkan Pendidikan Lingkungan Sekolah yang Kondusif Menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas sangat penting. Pendidikan dan penyadaran tentang hidup bersih dan sehat dinilai sangat efektif bila dilaksanakan sejak usia sekolah dasar, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipraktikkan di luar sekolah maupun di sekolah. Sekolah dengan budaya lingkungan juga menjadi salah satu wadahnya. Memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa memainkan peran penting dalam berkontribusi pada perubahan keluarga. Merawat air bersih, memahami pentingnya penghijauan, menggunakan sanitasi yang baik dan mengolah sampah menjadi pupuk tidak dapat dipisahkan dari upaya pola hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya.¹¹

Berdasarkan uraian tentang lingkungan belajar tersebut diatas maka dapat disarikan bahwa lingkungan belajar yang di kelola adalah terutama bagaimana mengemas suasana kelas, kelas belajarnya, dan sumber-sumberbelajar yang ada di sekolah ataupun yang dapat diadakan dari dibuat atau alam lingkungan sekolah. Lingkungan belajar dalam hal terutama di kelas adalah sesuatu yang diupayakan atau diciptakan oleh guru agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran.

¹¹ Hermaya, *Lingkungan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rosdakarya, 2014), hlm 234.

Klasifikasi Lingkungan Belajar di Sekolah
Lingkungan belajar di sekolah sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Lingkungan Fisik Menurut yang intinya bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana prasarana pembelajaran yang di miliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa, dan lain sebagainya

Menurut Suprayekti, lingkungan fisik adalah lingkungan yang mengelilingi siswa, baik di dalam kelas, di sekolah, maupun di luar kelas, dan dikelola dengan sebaik-baiknya agar interaksi belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Ini berarti bahwa lingkungan fisik dapat digunakan sebagai sumber atau lokasi untuk pembelajaran yang direncanakan atau dimanfaatkan. Lingkungan fisik meliputi ruang kelas, laboratorium, tata ruang, kondisi fisik di sekitar ruang kelas, dan lain-lain, termasuk juga lingkungan sekolah, termasuk lingkungan siswa.

Dalam uraian ini, lingkungan fisik berfokus pada lingkungan fisik ruang kelas, pembelajaran di sekolah, alat/media pembelajaran, dan media pembelajaran yang dibuat sendiri. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial umumnya mengacu pada pola interaksi antar staf di lingkungan sekolah. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan terjadinya interaksi yang baik antara siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru atau guru dengan staf, siswa dengan staf dan staf pada umumnya.

Oleh karena itu, lingkungan sosial kelas harus didesain sekondusif mungkin agar suasana kelas dapat dijadikan sebagai wadah untuk berdialog dan berpikir kritis yang menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan, empati, dan lain-lain. , yaitu nyaman dan kondusif Musik digunakan sebagai latar untuk interaksi belajar-mengajar. Musik digunakan untuk merilekskan suasana belajar, siswa siap belajar dan berkonsentrasi.

Dari uraian di atas, lingkungan kelas sosial merupakan upaya untuk menciptakan suasana belajar atau suasana kelas belajar agar interaksi di dalam kelas kondusif, dan pembelajaran di kelas menjadi santai, bermakna dan bermakna. , dan lingkungan sekolah agama sebagai sumber belajar, dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan lingkungan fisik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas di sekolah, alat/media pembelajaran, dan media pembelajaran yang bisa Anda buat sendiri. Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan dari guru.

Menurut Sudjana dan Rivai, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.¹⁾ Langkah Persiapan Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada persiapan ini, antara lain:¹²

- a) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- b) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan mudah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber belajar, keamanan bagi siswa untuk mempelajari serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari para siswa.
- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya.

¹² Sudjana dan Rivai, *cara belajar siswa*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm 215.

e) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan. Pelaksanaan Pada langkah ini adalah melaksanakan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Tindak lanjut dari kegiatan belajar butir b) diatas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama.

b. Jenis-Jenis Lingkungan

Lingkungan pendidikan adalah suatu lembaga atau lembaga tempat berlangsungnya pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga pendidikan ini dibagi menjadi tiga jenis.

1. Rumah disebut juga sebagai salah satu unit ekstra kurikuler pada lembaga pendidikan informal.
2. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal
3. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan informal. Menurut Milieu, yang dimaksud dengan lingkungan dari sudut pandang pendidikan Islam, tempat anak beradaptasi, adalah:
 - a) lingkungan alam seperti udara, darat, gunung, sungai, danau dan laut;

- b) lingkungan sosial seperti rumah, sekolah dan masyarakat; Jenis lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial yang ada di sekitar siswa.

c. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber belajar

Lingkungan sebagai sumber belajar sangat bermanfaat bagi proses belajar karena sumber belajar dekat dengan siswa dan memudahkan siswa memahami sumber belajar. Lingkungan dapat memberikan gambaran yang holistik dan autentik, serta kondisi yang sangat heterogen sehingga menunjukkan sumber belajar yang memerlukan keterpaduan antar materi pembelajaran yang dimaksudkan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik bagi anak.

Lingkungan apa pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar siswa (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar dan belajar dengan lebih baik. Rouhani mengidentifikasi dua cara untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

1. Membawa siswa ke dalam lingkungan atau masyarakat untuk tujuan pembelajaran (wisata, proyek layanan, kamp sekolah, wawancara, survei, dll).

2. Membawa sumber daya dari lingkungan dan masyarakat ke dalam kelas untuk tujuan pengajaran (sumber daya seperti pameran dan koleksi, orang dan benda).

Penggunaan bahan dan media yang diambil dari lingkungan anak dilakukan oleh guru untuk mendukung KBM. Manfaat nyata yang Anda dapatkan dari menggunakan lingkungan ini adalah:

- a) Menyediakan berbagai hal untuk dipelajari anak.
- b) Memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (meaningful learning).
- c) Memfasilitasi proses pembentukan kepribadian anak.
- d) Kegiatan belajar anak menjadi lebih menarik.
- e) memperluas kegiatan belajar anak (learning activities);

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dinilai berdasarkan penerapannya dalam pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi pilihan strategi pembelajaran guru, kegiatan belajar mengajar, dan pemanfaatan lingkungan berupa tantangan, hasil, atau studi kasus.

Pemanfaatan lingkungan alam Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penggunaan berasal dari kata 'manfaat', yang berarti kegunaan atau manfaat. Penggunaan dapat diartikan sebagai suatu proses atau metode yang digunakan, tetapi penggunaan sebagaimana istilah yang dipahami memiliki arti proses atau kesempatan di mana seorang guru menggunakan lingkungan fisik sebagai sumber belajar

dalam belajar meningkat. mengelilingi kita. Lingkungan umumnya dibagi menjadi dua jenis: alami dan buatan. dan lingkungan buatan.

Lingkungan alam kita adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita dan dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses belajar kita. Belajar Sumber belajar adalah bahan pendidikan, termasuk mainan, yang dirancang untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada siswa dan guru, seperti buku referensi, buku bergambar, foto, buku referensi, benda, dan produk budaya. Definisi lain dari sumber belajar adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dll) yang memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan seorang siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Penulis percaya bahwa sumber belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dari kata bahasa, pendidikan di sebut juga dengan Tarbiyah yang asal kata rabba, yarbu tarbiyatan yang memiliki makna tambah (zad) dan berkembang (numu). Pengertian ini misalnya terdapat dalam surat Ar-Rum (30) ayat 39, yang artinya: dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak

menambah pada sisi Allah. Berdasarkan pada ayat tersebut, maka al-tarbiyah dapat berarti proses menumbuh dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan dibina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kemudian dari kata istilah, Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani menjelaskan bahwapendidikan adalah proses mengubah perilaku individu pada kehidupan pribadi maupun masyarakat serta lingkungan sekitarnya, dengan caramemberikan pengajaran untuk sebagai aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Kata Islam dari segi bahasa berasal dari kata aslama, yuslimu, Islaman yang berarti ketundukan, pengunduran, dan perdamaian, (to the will of God) (tunduk kepada kehendak Allah). Kata aslama berasal dari kata salima yang berarti damai yaitu damai, aman, tenteram dan merupakan istilah Islam untuk membawa kedamaian di muka bumi dengan mengajak manusia untuk berserah diri kepada Allah karena ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT. . Kemudian pengertian Islam sebagai agama adalah agama yang ajarannya diturunkan kepada umat manusia oleh Allah SWT melalui Nabi-Nya Muhammad SAW. Oleh karena itu, memadukan pendidikan dengan Islam menghasilkan pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya berlandaskan pada ajaran Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan

peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, bertaqwa dan berakhlak mulia ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Al Hadits melalui bimbingan, pendidikan, pelatihan dan penggunaan pengalaman. Termasuk di dalamnya pengajaran untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat sehingga persatuan nasional dapat tercapai. Berikut adalah beberapa pendapat ahli.¹³

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam harus membantu siswa untuk selalu memahami seluruh isi ajaran Islam dan menghayati pentingnya tujuan yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mengamalkan Islam dan menjadikannya pedoman hidup dalam upaya mendorong dan mendorong siswa.

Tayar Yusuf juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam harus digunakan untuk generasi mendatang untuk menjadi orang yang beriman dan beriman kepada Allah SWT, akhlak mulia, kepribadian takut, pengalaman, semua pengetahuan, merupakan upaya sadar dari generasi ke generasi untuk mewariskan keterampilan dan kemampuannya. ke generasi berikutnya. Pahami, hargai, dan amalkan ajaran Islam dalam hidup Anda.

Azizi mengatakan ada proses mewariskan nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda dapat menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, ketika kita mengacu pada

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

pendidikan Islam, kita memasukkan dua hal: Mendidik siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai atau moral Islam (b). Ini mendidik siswa untuk mempelajari isi ajaran Islam dalam bentuk pengetahuan tentang ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya dapat dipahami dari tiga aspek. Pertama, sumber nilai adalah sejenis pendidikan, yang pembentukan dan pembekalannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita yang mewujudkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dari nama lembaga maupun kegiatan yang dilakukan. saya disini. Kedua, diperlakukan sebagai mata pelajaran, sebagai ilmu, dan sebagai ilmu lainnya, merupakan jenis pendidikan yang memperhatikan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai ilmu dari program studi yang diselenggarakan. Ketiga, jenis pendidikan yang mencakup dua pengertian di atas.

Di sini kata Islam diposisikan sebagai sumber nilai dan sebagai objek kajian yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan. Muhaimin menjelaskan ciri-ciri pendidikan agama Islam yang membedakannya dengan pendidikan agama lainnya.

1. Pendidikan agama Islam bertujuan agar keimanan siswa tetap kokoh dalam segala keadaan dan situasi.
2. Pendidikan agama Islam berupaya menjaga dan menjunjung tinggi otentisitas baik ajaran maupun nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta sebagai sumber utama ajaran Islam.

3. Pendidikan agama Islam menekankan pada kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendidikan agama Islam berupaya membangun dan mengembangkan ketakwaan pribadi dan sosial.
5. Pendidikan agama Islam memberikan landasan moral dan etika bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan aspek kehidupan lainnya.
6. Esensi pendidikan agama Islam terdiri dari yang rasional dan yang hiper-rasional.
7. Pendidikan agama Islam berupaya mengkaji, mengembangkan dan mengadopsi Ibla dari sejarah dan budaya (peradaban) Islam. Definisi pendidikan Islam yang dirinci dalam Kurikulum Pendidikan Islam adalah mengidentifikasi, memahami, mengevaluasi, dan merupakan upaya yang sabar dan disengaja untuk mempersiapkan siswa agar memahami. Melalui bimbingan, pendidikan, pelatihan dan penggunaan pengalaman.¹⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pedoman bagi peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya akan mampu memahami apa yang terkandung dalam Islam secara utuh, mengamalkan maknanya, maksud dan tujuannya, mengamalkan ajarannya, dan melaksanakan ajarannya Ikuti Islam, yang melekat sebagai cara hidup. Pendidikan

¹⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201

agama Islam adalah praktik mengajar peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pendampingan, pembinaan, kelas atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Silabus pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut.

1. Pembinaan merupakan upaya penguatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam pendidikan rumah. Pendidikan secara inheren menyampaikan iman dan taqwa, yang dibawa ke dalam keluarga oleh orang tua. Sekolah bertujuan untuk tumbuh kembang anak melalui pengajaran, pembinaan, pendidikan dan latihan agar iman dan taqwanya berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Sebagai pedoman hidup, sampaikan nilai mencari kebahagiaan dalam hidup ini dan kehidupan selanjutnya.

Format nilai-nilai Islam adalah:

- a) Nilai keimanan yang diusung oleh Nur Cholis Madjid adalah untuk mendasarkan setiap gerak (pikiran dan sikap) setiap orang seperti keimanan kepada Tuhan. Iman yang menghasilkan amal ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia. Misalnya, jangan mempersekutukan pasangan Anda dengan Allah SWT.

- b) Nilai ibadah adalah menaati Allah SWT dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Sholat terbagi menjadi dua jenis, Sholat Mahdah (sholat khusus), contohnya adalah sholat lima waktu, dan Sholat Goil Mahdah (sholat umum), yang merupakan contoh membaca Al-Qur'an.¹⁵
- c) Nilai akhlak dijelaskan oleh Syaikh Muhammad bin Ali As-Syarif al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berfikir.¹⁶

Contohnya berperilaku baik, sopan santun.

1. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik di lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan siswa dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti bacaan Al-Qur'an, praktek ibadah, dan pemahaman tentang ajaran Islam.
3. Pencegahan merupakan mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungannya dan dari budaya lain yang membahayakan dirinya serta menghambat pertumbuhannya dan perkembangannya menuju insan yang religius.

¹⁵Rois Mahfud, *Al-islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rosdakarya, 2002), hlm. 23

¹⁶Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Bandung: PT. jelita, 2004), hlm. 32

4. Pengajaran ialah mengajarkan ilmu pengetahuan serta keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya. Seperti perencanaan, metode pembelajaran, materi, dan evaluasi.
5. Penyaluran merupakan kegiatan menyalurkan semua bakat anak-anak yang mempunyai bakat di bidang keagamaan yakni khusus, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal dan baik sehingga bermanfaat bagi dirinya dan orang lain juga.

Sedangkan fungsi pendidikan Islam menurut Ahmad Munjin Nasuh dan Lilik Nur Kholidah meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan peserta didik ketingkat yang normatif yang lebih baik, dengan kata lain fungsi pendidikan Islam merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam.
- b. Melestrikan ajaran Islam dalam berbagai aspek, dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berubah, dibiarkan murni seperti keadaan semula, sekaligus dijaga dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tak terbatas. Hal ini khususnya hal yang menyangkut tekstual Al-qur'an dan Hadist. Adapun mengenai interpretasi dan pemahaman harus senantiasa dinamis disesuaikan sesuai dengan tuntunan zaman dan kondisi masyarakat.
- c. Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam dalam arti buah budi dan kemajuan yang dicapai umat Islam secara

keseluruhannya mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat serta prestasi yang mereka capai.¹⁷

H. Abuddin Nata menjelaskan bahwa fungsi pendidikan yang Islam adalah sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis, lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah. Dengan demikian pendidikan Islam mestinya adalah pendidikan yang ideal, karena kita hanya berwawasan kehidupan secara utuh dan multi dimensional.

Tidak hanya berorientasi untuk membuat dunia menjadi sejahtera dan gegap gempita, tetapi juga mengajarkan bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus ujian untuk dapat lebih baik di akhirat. Dengan demikian, pendidikan yang Islam megemban misi melahirkan manusia yang tidak hanya sebagai obyek penderita semata, tetapi juga sebagai komponen integral dari sistem kehidupan.

Pendidikan yang Islami, tidak lain adalah upaya mengefektifkan aplikasi nilai-nilai agama yang dapat menimbulkan transformasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada manusia, masyarakat dan dunia pada umumnya.¹⁸

¹⁷ Ahmad Munjin Nasuh dan Lilik Nur Kholidah, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 45

¹⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutukno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 121

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan dengan membekali dan memupuk siswa dengan pengetahuan, kesadaran, pengamalan dan pengalaman keislaman. negara dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam dijelaskan dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Agama sebagai berikut: Harmoni dalam hubungan antar umat beragama. Pendidikan agama juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama secara seimbang dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Tujuan pendidikan agama dalam Islam meliputi tiga hal: agar peserta didik menggunakan ilmu dan keterampilannya untuk menjadi manusia yang dapat kembali kepada Tuhan; dibutuhkan. Karena akhirat dan luasnya ilmunya, ia bisa menjadi orang yang bertaqwa dan bertakwa, sehingga ketika mereka semua menjadi milik siswa, tujuan akhirnya adalah menjadikan siswa manusia.¹⁹.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan individu dengan menanamkan dan memupuk siswa dengan pengetahuan, kesadaran, praktik dan pengalaman pendidikan agama Islam. Memahami agama,

¹⁹Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. II (2017): 227–47.

bangsa, dan negara Indonesia serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).²⁰

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik manusia menjadi hamba Allah yang saleh dalam segala aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaan. Zuhairini, di sisi lain, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter Muslim yang di dalamnya hidup berdampingan dengan iman dan perbuatan baik, dengan keyakinan bahwa ada kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup.

Pusat tanggung jawab diri dan perilaku yang sesuai dengan martabat manusia. Senada dengan hal tersebut, Ibnu Sanun menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah agar guru dan siswa secara kreatif mempelajari ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an dan fiqih, tafsir, hadits, dan lain-lain, serta lebih mengutamakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. hakikatnya, tujuan yang dicapai melalui pendidikan adalah perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam diri manusia. Membesarkan anak merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan sebagai individu, maka pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam, etika sosial dan etika sosial. Menanamkan nilai-nilai tersebut akan membawa hasil dalam kehidupan di dunia, yang nantinya dapat mendatangkan kebaikan (hasana) di akhirat..

²⁰Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Loc. Cit.*, hlm. 135

d. Model dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terselenggaranya proses belajar mengajar.

1. Model pembelajaran PAI

Model pembelajaran adalah sistem proses pembelajaran yang lengkap dari awal sampai akhir. Model pembelajaran meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran..²¹ Dengan kata lain, model pembelajaran PAI adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran PAI.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”..²² Kemudian, didalam strategi terdapat metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²¹Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2014), h. 128

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 126

3. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran adalah alat yang mendukung proses belajar mengajar, memperjelas pesan yang disampaikan dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan lebih lengkap.²³

Media pedagogi agama Islam dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal dan tidak bertentangan dengan agama Islam. Media menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa untuk meningkatkan proses belajar. Penggunaan media secara kreatif oleh pendidik untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

e. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Ali, yaitu:

a) Penguasaan Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan isi pengajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

²³Cecep Hustandi dan Bambang Sucipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), h. 9

b) Kemampuan Menerapkan Prinsip-prinsip Psikologi

Mengajar pada intinya bertalian dengan proses mengubah tingkah laku agar memperoleh hasil yang diinginkan secara baik perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi, terutama yang berkaitan dengan belajar agar seorang guru dapat mengetahui keadaan peserta didik.

c) Kemampuan Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktek. Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan lebih fokus dalam menyiapkan calon guru dengan memberikan bekal-bekal teoritis dan pengalaman praktek kependidikan.

d) Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Berbagai Situasi Baru

Secara formal maupun profesional tugas guru seringkali menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan pada bidang kurikulum, pembaharuan dalam sistem pengajaran, serta anjuran-anjuran dari atas untuk menerapkan konsep-konsep baru dalam pelaksanaan tugas, seperti CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), sistem belajar tuntas, sistem evaluasi, dan

sebagainya seringkali mengejutkan. Hal ini membawa dampak kebingungan para guru dalam melaksanakan tugas.²⁴

f. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Pengertian Guru Menurut WJS Poerda Warminta yang dikutip oleh Abuddin Nata memberikan kesan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang memberikan pendidikan dan pendidik adalah orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Kata "guru" berasal dari kata India yang sama yang berarti "orang yang mengajarkan tentang pembebasan dari penderitaan." Menurut bahasa Jawa, seorang guru dikatakan mewakili orang yang dibina dan diteladani oleh seluruh siswa bahkan masyarakat. "Harus Digg" artinya apapun yang dikomunikasikan kepadanya olehnya akan selalu dipercaya dan diyakini oleh semua siswa sebagai kebenarannya. Guru harus diteladani artinya guru harus menjadi panutan bagi semua siswa.²⁵

Pengertian Guru Menurut WJS Poerda Warminta yang dikutip oleh Abuddin Nata memberikan kesan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang mendidik dan pendidik adalah orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Kata "guru" berasal dari kata India yang sama yang berarti "orang yang mengajarkan tentang pembebasan dari penderitaan." Menurut bahasa Jawa, seorang guru dikatakan mewakili orang yang dibina dan diteladani oleh seluruh siswa bahkan masyarakat. "Harus Digg" artinya apapun yang dikomunikasikan kepadanya olehnya akan selalu dipercaya dan

²⁴Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 7-8

²⁵Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 17

diyakini oleh semua siswa sebagai kebenarannya. Guru harus diteladani artinya guru harus menjadi panutan bagi semua siswa.²⁶

Dalam masyarakat, hampir semua guru, dari yang paling tidak berkembang sampai yang paling maju, memegang peranan penting. Guru adalah salah satu konstituen kunci dari warga masa depan masyarakat. Secara leksikal, seorang guru didefinisikan sebagai ``seseorang yang profesi atau mata pencahariannya adalah mengajar". Sederhananya, seorang guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan, khususnya bagi pendidikan perguruan tinggi, meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pendampingan, penyelenggaraan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ini menetapkan bahwa itu adalah staf profesional yang bertanggung jawab atas pelaksanaan , pelatihan yang ditugaskan.²⁷

Seorang guru tidak hanya memberikan ilmu kepada siswanya, tetapi merupakan sumber pengetahuan moral, membentuk seluruh kepribadian siswanya, menjadikan mereka manusia yang berakhlak mulia. Dengan demikian, kehadiran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sekaligus mengamalkan ajaran dan nilai-nilai tersebut. dari pendidikan Islam. Guru mempengaruhi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Anda perlu membantu siswa Anda benar-benar mencapai tujuan yang ingin mereka

²⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm. 39

²⁷Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses...*, hlm. 1.

capai. Guru harus menguasai siswanya, guru harus memiliki visi dan karakter yang luas, dan guru harus memiliki wibawa. Bagi seorang guru yang berwibawa berarti memiliki integritas. Seseorang yang menjadi guru harus memiliki akhlak dan akhlak disamping akhlak dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Guru agama, khususnya Aquida, guru akhlak, lebih didorong untuk memiliki akhlak atau akhlak yang mulia. Guru agama Islam mengemban misi pendidikan melestarikan dan membimbing alam dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang selaras dengannya, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam adalah mendidik orang-orang baik yang selaras dengan agama. Pendidikan dan pengajaran yang dilakukan secara sadar oleh guru agama dalam perkembangan anak didiknya, dan yang sangat penting dan menentukan adalah watak, sikap, cara hidup guru itu sendiri, serta cara berpakaian, bersikap, berbicara dan bertindak, adalah bagian dari pelajaran, meskipun berdampak besar pada semua masalah yang tidak terkait langsung dengannya, tetapi memiliki dampak besar pada pengembangan dan pembentukan karakter siswa.

Semua orang sepakat bahwa guru memberikan kontribusi yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah yang selalu membutuhkan manusia lain dalam perkembangannya dari lahir sampai mati. Semua ini menunjukkan bahwa

setiap orang membutuhkan orang lain tidak hanya untuk siswanya tetapi juga untuk perkembangannya sendiri. Ketika orang tua memasukkan anaknya ke sekolah pada saat ini, mereka menaruh harapan pada guru untuk memastikan anak berkembang secara optimal.²⁸

Dari beberapa ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. Dengan kebijakan dan ketegasan guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik di setiap lembaga pendidikan akan berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian anak, baik dilihat dari fisik dan psikisnya.

Menurut Muhammad Ali, syarat yang harus dipenuhi seorang guru muslim adalah:

- a). Akuisisi bahan pembelajaran Sebuah mata pelajaran adalah isi pelajaran yang mencapai tujuan tertentu. Sulit membayangkan seorang guru mengajar tanpa menguasai materi. Selanjutnya, untuk mencapai hasil yang lebih baik, guru tidak hanya menguasai materi tertentu yang merupakan bagian dari mata pelajaran saja, tetapi juga mencapai hasil yang lebih baik.
- b). Mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologi Mengajar secara inheren berkaitan dengan proses perubahan perilaku. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan baik, prinsip-prinsip psikologis, terutama yang

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (PT Remaja Rosdakarya : 2008), hlm. 35

berkaitan dengan pembelajaran, harus diterapkan agar guru dapat mengetahui keadaan siswanya.

- c). Kemampuan untuk mengatur proses belajar mengajar Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu syarat utama yang dibutuhkan seorang guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari pelajaran yang dilakukan. Kemampuan ini membutuhkan landasan konseptual dan pengalaman langsung. Dengan demikian, lembaga pendidikan fokus pada pelatihan calon guru melalui proposal teoritis dan pengalaman praktis pendidikan.
- d). Kemampuan beradaptasi dengan situasi baru Guru, baik secara formal maupun profesional, seringkali menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan kerja profesional. Saran untuk perubahan kurikulum, reformasi sistem pendidikan, dan penerapan konsep baru untuk pelaksanaan tugas seperti yang dijelaskan di atas. B. Saya sering dikejutkan dengan CBSA (Active Student Learning Method), sistem pembelajaran ekstensif, sistem evaluasi, dll. Hal ini menimbulkan kebingungan dalam cara guru melakukan tugasnya.²⁹

g. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas seorang guru muslim banyak dan beragam. Artinya, untuk memajukan segala kemampuan dan sikap baik peserta didik sesuai

²⁹Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 7-8

dengan ajaran Islam. Pekerjaan guru pendidikan agama Islam yang mendampingi siswa tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Novan Ardy Wiyani yaitu:

1. Guru Agama Islam sebagai Guru Sepanjang sejarah pendidikan, peran guru agama Islam telah mengajar bahkan mendorong pengembangan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan.
2. Guru agama Islam sebagai pembimbing, pembimbing dan pembimbing untuk memastikan bahwa semua peserta didik yang sebenarnya dalam kemampuan belajar dan sikap belajar tidak meremehkan kemampuan mereka sendiri dalam kemampuan belajar dan kemampuan perilaku atau harus bertindak sebagai jaminan bahwa ajaran ajaran harus ditindaklanjuti.
3. Guru dalam Islam bertindak sebagai instruktur (pemimpin kelas), dan karena guru juga berfungsi sebagai administrator, mereka berfungsi sebagai pemimpin kelas atau administrator (manajer) interaksi belajar-mengajar, bukan sebagai juru tulis. Guru muslim harus memperhatikan dua hal: (a) mendukung pertumbuhan siswa secara individu dan kelompok; (b) menjaga kondisi kerja dan pembelajaran terbaik di dalam dan di luar kelas.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari seorang guru pendidikan agama Islam di sekolah sebagai pembina dan teladan

³⁰Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 101- 102

yang baik bagi siswa, pembinaan dilaksanakan dimana saja tidak hanya saat pembelajaran agama Islam berlangsung tetapi bisa dilakukan diluar kelas karena siswa perlu diawasi selama berada di sekolah.

h. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Islam pada dasarnya memiliki dua tugas utama:

1. Kelas Ini berarti membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang dapat mereka terjemahkan ke dalam tindakan dalam kehidupan mereka.
2. Kewajiban moral Artinya, untuk mengembangkan dan menyucikan jiwa siswa sehingga mereka dapat mendekatkan diri kepada Tuhan, menjauhkan diri dari kejahatan, dan mempertahankan sifat sejati mereka, yaitu religiusitas..³¹Saat ini tugas dan peran guru semakin berat. Era globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang bisa dispelekan dan harus disikapi secara profesional.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini memberikan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.³²

Buku Barnawi Lickona, Schap, Lewis dan Azra menyarankan peran guru:

³¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa..*, hlm. 103

³²Cicik Sutarsih, *"Etika Profesi."* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2009), hlm. 72

- 1) Pendidik harus terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan inisiatif pembentukan karakter.
- 2) Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjadi panutan yang memiliki nilai moral dan mengambil kesempatan untuk mempengaruhi peserta didiknya.
- 3) Pendidik perlu menyampaikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerjasama dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 4) Pendidik harus mencerminkan isu-isu moral dalam pertanyaan rutin untuk membantu siswa memahami pembangunan karakter.
- 5) Pendidik harus senantiasa mengajarkan dan menjelaskan kepada peserta didik berbagai nilai baik dan buruk.³³

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa mengingat arus globalisasi yang sedang naik daun. , didorong dan dikelola, guru harus memahami tanggung jawab dan perannya sebagai panutan bagi siswa di sekolah.

i. Kompetensi Guru

Kemampuan ditentukan oleh kemampuan berbahasa. Dalam arti, kompetensi ini merupakan kekuatan yang menentukan pendidikan agama

³³ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 98-99

yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah yang diampu guru.

Asnawir mengatakan ada tiga kompetensi yang harus dimiliki guru.

- 1) Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi intelektual yang harus dimiliki pendidik, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan dan perilaku pribadi, serta pengetahuan pengelolaan kelas. Attitudinal competence, yaitu kesediaan dan kemauan pendidik untuk mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan tugas mata pelajaran yang diajarkan dan sikap toleran terhadap rekan seprofesi.
- 2) Kompetensi perilaku (performance), yaitu kompetensi pendidik dalam berbagai kompetensi perilaku seperti keterampilan mengajar, kepemimpinan, penggunaan alat dan media, komunikasi dengan teman sebaya, dan memotivasi siswa untuk belajar.³⁴

Kemampuan ini menjadi tolak ukur kinerja guru, baik yang dikembangkan oleh sekolah dalam merekrut calon guru, oleh guru yang bersangkutan, maupun oleh aktor lain seperti pemerintah dan masyarakat. Berdampak pada kualitas, atau prestasi siswa, baik secara akademis maupun non-akademik.³⁵

Dari uraian di atas, pendidik Islam yang profesional memiliki kompetensi yang komprehensif, yaitu penguasaan materi keislaman yang komprehensif, terutama wawasan dan kekayaan di bidang yang diembannya, penguasaan strategi pendidikan, dan prinsip-prinsip

³⁴ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 88

³⁵ Ahmad, Fatah Yasin, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah (studi kasus di MIN Malang I)." *El-Qudwah*, 2012, h. 176

pendidikan. memiliki pemahaman tentang Pendidikan Islam peka terhadap perkembangan informasi, khususnya dalam dunia pendidikan Islam.

4. Masalah-masalah dalam proses belajar mengajar

Masalah tidak pernah ada habisnya dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Prayitno menjelaskan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak Anda sukai yang menyebabkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya mendefinisikan belajar dari apa yang tidak dapat dilakukan, dari apa yang tidak diketahui menjadi pemahaman dari pengalaman yang diberikan Anita E, Woo Folk menyatakan bahwa belajar adalah proses mengubah pengetahuan dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.³⁶

Oleh karena itu, masalah belajar muncul dari pendidik atau siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Kendala dan rintangan adalah hambatan dalam hidup, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri maupun dengan keadaannya yang tidak menguntungkan. Dalam dunia pendidikan pun proses pembelajaran harus menghadapi kendala baik dari faktor internal maupun eksternal.

- 1) Faktor internal Faktor internal yang membuat Anda mau bekerja atau tidak, yaitu faktor internal Anda sendiri. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam juga gagal jika proses pembelajaran tidak didukung oleh faktor internal yang baik. 2

³⁶*Ibid.*, hlm. 54

- 2) Faktor eksternal Tidak hanya lingkungan, tetapi juga faktor dari luar diri.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti memasukkan beberapa penelitian terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu diharapkan memberikan gambaran atau originalitas temuan. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang berasal dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Fepri Susanti & Siti Anafiah (2019) ³⁷	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data model Huberman dan Miles	Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik sudah dilaksanakan oleh sebagian guru di SD Negeri Bhayangkara	Terletak pada subyek penelitian dan mata pelajaran yang diteliti
2	Mohammad Afifulloh (2019) ³⁸	Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	<i>Library Research</i> (penelitian kepustakaan)	strategi pembelajaran yang mendekatkan siswa-siswi dengan lingkungannya menjadi alternatif yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Keberagaman sumber belajar dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa-siswi	Metode penelitian dan subyek penelitian

³⁷Fepri Susanti and Siti Anafiah, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Sd Negeri Bhayangkara Yogyakarta,” in *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, vol. 1, 2019, 147–56.

³⁸Mohammad Afifulloh Hasyim, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 12,.

				terhadap materi pembelajaran.	
3	Moh. Miftahu l Choiri (2017) ³⁹	Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak	<i>Library Research</i> (penelitian kepustakaan)	Belajar dengan cara menyatu pada lingkungan akan memberikan pengalaman nyata bagi anak. Belajar dengan cara menyatu pada lingkungan akan memberikan pengalaman nyata bagi anak. Sumber belajar lingkungan ini akan menambah wawasan dan pengetahuan anak karena mereka mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk	Metode penelitian, subyek penelitian dan mata pelajaran yang diteliti.

³⁹Moh. Miftahul Choiri, "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2017),:89:92

				berkomunikasi dengan lingkungan tersebut	
4	Dini Haryati (2016) ⁴⁰	Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar	Penelitian eksperimen	Terdapat efektivitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	Metode penelitian, Subyek serta mata pelajaran yang diteliti.
5	Yuni Pantiwati (2015) ⁴¹	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Metakognitif	<i>Lesson Study</i>	Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar menggunakan dua pola, yaitu pola di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan <i>Lesson Study</i> telah dilakukan oleh para guru, dosen, dan pemerhati pendidikan, dapat meningkatkan kesadaran metakognitif peserta sehingga	Metode penelitian, Subyek serta mata pelajaran yang diteliti.

⁴⁰Dini Haryati, "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2016): 80–96,

⁴¹Yuni Pantiwati, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Metakognitif," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 1 (2015): 27,

				muncul keterampilan strategi metakognitifnya untuk mengembangkan diri bahkan mengembangkan lembaga.	
--	--	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan data di lapangan. Dalam hal ini dilakukan dengan SMPIT Rabbi Raddhiyah Rejang Lebong. Metode penelitian digunakan dalam studi yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dalam bentuk tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.⁴²

Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dari lebih banyak kata dan gambar daripada angka. Data meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, dokumen pribadi, catatan, dan catatan resmi lainnya.⁴³

Dari penjelasan di atas, Anda dapat memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif yang didasarkan pada kata-kata dan kata-kata manusia, daripada mengutamakan perhitungan numerik sebagai metode pengolahan dan interpretasi data. kemudian diamati dan dilaporkan dalam bentuk narasi (eksposisi). Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan di lapangan melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26

⁴³Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 3

B. Tempat Penelitian

Posisi penelitian adalah dimana peneliti memperoleh informasi mengenai suatu atau aspek yang ingin diteliti. Adapun posisi dalam penelitian ini di SMP IT Rabbi Radhiya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian data yang dimaksud adalah hasil penyampaian dan informasi dari informan dan dokumen yang dikumpulkan di lapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun subjek penelitian adalah guru guru PAI dan Kepala Sekolah untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel II
Subjek Penelitian

No	Jabatan	Perolehan Data
1	Kepala Sekolah	.l,Wawancara
2	Guru Pendidikan Agama Islam	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	SMP IT Rabby Radhiya	Observasi Dokumentasi

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambaran tentang suatu objek penelitian dan juga meliputi data yang berkaitan dengan Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam Di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong ”.

Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data yang akan dipelajari dilakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti.⁴⁴ Data diambil dari sumber utama yaitu masyarakat yang diteliti. Oleh karena itu, data primer adalah data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Data primer ini adalah gambaran tentang lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan Islam, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan Islam, dan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan Islam. . Data primer untuk SMP IT Rabbi Radhiya berasal dari guru PAI dan kepala sekolah. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, disarikan dari data yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti atau untuk sumber data pelengkap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, disarikan dari data yang ada, atau terkait dengan pertanyaan penelitian atau sumber data tambahan. Data sekunder berupa arsip atau dokumen kunci ini membantu mendukung dan

⁴⁴ Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti* (Bandung: Alfabet, 2002), hlm. 24

menyempurnakan temuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber kedua untuk pendukung seperti siswa dan guru lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan. Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. pengamatan pertama Pengamatan ini adalah elemen dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja pada data, fakta pengamatan tentang dunia nyata. Aricund berpendapat bahwa

1. Observasi adalah istilah umum untuk segala bentuk penerimaan data yang terjadi dengan cara merekam, menghitung, mengukur, dan merekam kejadian”. Observasi oleh peneliti dilakukan pada lingkungan non intrusif terstruktur yang dikembangkan secara sistematis untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sumber belajar agama Islam guna mengetahui status dan keadaan proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran observasi partisipan.
2. Wawancara Wawancara adalah suatu proses di mana seorang pewawancara dan seorang informan bertemu secara langsung dan mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan jenis pertanyaan yang diajukan berdasarkan data pertanyaan yang disusun. Metode ini digunakan

penulis untuk mendalami pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong. Wawancara ini dilakukan oleh SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong dengan seorang guru dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Berasal dari arti kata document yang berarti bahan tertulis. Metode dokumentasi mengacu pada bagaimana data dikumpulkan dengan merekam data yang ada. Teknik ini memberikan data objektif tentang kondisi objek yang diperiksa. B. Akuisisi dan koleksi, seperti sejarah sekolah, jumlah staf, infrastruktur, nomor siswa dan kelas. Juga referensi wawancara, termasuk data guru yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pendidikan Islam di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden. Jika setelah dilakukan analisis responden merasa jawabannya kurang, maka peneliti melanjutkan bertanya kembali sampai memperoleh data yang dianggap reliabel pada suatu saat. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Kegiatan analisis data dilakukan dengan cara:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah data yang tersedia di lapangan sangat banyak sehingga harus dikumpulkan secara cermat dan rinci. Semakin lama studi di lapangan, semakin banyak jumlah data, semakin kompleks dan rumit jadinya. Reduksi data adalah meringkas, menyeleksi, memfokuskan pada yang esensial, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, membuang yang tidak perlu.

Data yang direduksi pada gilirannya memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.⁴⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, hubungan antar kategori, grafik, dll, tetapi bentuk data penelitian kualitatif yang paling umum adalah Penyajian digunakan dalam narasi adalah kalimat. , membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang Anda pahami.

3. *Conclusioan Drawing Verification* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan/validasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, tidak permanen, dan dapat berubah kecuali

⁴⁵Lexy J. Moleong., hlm. 6

ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. kesimpulan yang kredibel. Data yang diperoleh dalam wawancara diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode pengolahan data yang dirumuskan dengan kata-kata bukan angka. Tergantung pada masalah yang diselidiki, ini melibatkan peninjauan data dari setiap pertanyaan, menggambarkan hasil, memeriksa data secara menyeluruh dan menghubungkannya dengan data lain, dan menarik kesimpulan.⁴⁶

⁴⁶Sugiyono.,hlm.92-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya

SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur berdiri pada tanggal 8 Februari 2010. Letaknya di sisi Jalan Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur. SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur merupakan sekolah swasta yang didirikan di bawah naungan Yayasan Al-Ishlah. Yayasan yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan ini telah mendirikan RA Rabbi Radhiyya sejak tahun 1992 dan SD IT Rabbi Radhiyya sejak tahun 1998. Akses ke sekolah ini sangat mudah baik bagi siswa maupun orang tua, serta bagi para pendidik.

SMP IT Rabbi Radhiyya memiliki tanah seluas 6.500 meter persegi dan sudah memiliki ruang kelas, masjid, kantor dan kampus sekolah. SMP IT Rabbi Radhiyya adalah sekolah berbasis IMTAQ dan IPTEK dimana siswa dan guru mengadakan ibadah rutin setiap hari dan siswa, guru dan staf juga aktif menggunakan ICT untuk mendapatkan informasi pendidikan terkini. Siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan tujuan menghafal tiga juzu Nawawi dan hadits al-ba. SMP IT Rabbi Radhiyya berada di bawah pimpinan Agus Suryadi, S.Pd.

Berdasarkan nilai-nilai luhur dan budaya lokal yang mandiri, SMP IT Rabbi Radhiyya adalah seorang yang setia, berdedikasi, berbudi luhur,

berilmu, melek teknologi dan seni, berwawasan ke depan, global, berkualitas tinggi Kami bertujuan untuk menghasilkan orang-orang cerdas. Berdasarkan situasi aktual, kebutuhan, kompetensi, mandat dan tanggung jawab sekolah, sektor pendidikan dibangun dan dikembangkan dengan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua untuk menjadi moderat, terbuka dan partisipatif. cara yang adil. sikap bertanggung jawab.

2. Letak Geografis SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya

SMP Islam Terpadu Rabbi Radhiyya terletak di Jl. Air Meles Gading Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berada di lingkungan pemukiman penduduk di Jalan Air meles gading, dengan keseluruhan luas tanah 6.500 m². Posisi Georafis Lintang -3.4668- Bujur 102.5452.

3. Visi dan Misi SMP IT Rabbi Radhiyya

a. Visi

Menjadi sekolah yang beraqidah lurus, beribadah benar, berahlak mulia dan berprestasi

b. Misi

- 1) Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar memahami Al Quran dan hadist Shahih
- 2) Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar berwawasan luas, mandiri dan berketerampilan dalam mengembangkan kehidupannya (life skill)

- 3) Membekali peserta didik dengan hafalan, pemahaman dan mengenal Al Qur'an secara benar.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 5) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa dan warga sekolah

4. Identitas SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur

Tabel 4.1

Identitas SMP IT Rabbi Radhiyya

A. Identitas		
1	Nama Sekolah	SMPIT Rabbi Radhiyya
2	NPSN	69759065
3	Jenjang Pendidikan	SMP
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	Jl.Air Meles Gading Ds.Air Meles Bawah
	RT / RW	0
	Kode Pos	39116
	Kelurahan	Air Meles Bawah
	Kecamatan	Kec. Curup Timur
	Kabupaten/Kota	Kab. Rejang Lebong

	Provinsi	Prop. Bengkulu
	Negara	Indonesia
6	Posisi Geografis	-3,4668 (Lintang)
		102,5452 (Bujur)
B. Data Pelengkap		
1	SK Pendirian Sekolah	12/MP/I/2010
2	Tanggal SK Pendirian	2010-02-08
3	Status Kepemilikan	Yayasan
4	SK Izin Operasional	421.2/689/DS/DISDIK/2012
5	Tgl SK Izin Operasional	2012-03-01
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	
7	Nomor Rekening	002-02.01.45299-0
8	Nama Bank	Bank BPD
9	Cabang KCP/Unit	Curup
10	Rekening Atas Nama	SMP IT Rabbi Radhiyya
11	MBS	Tidak
12	Luas Tanah Milik (m2)	6500
13	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
14	Nama Wajib Pajak	-
15	NPWP	-

C. Kontak Sekolah		
Nomor Telepon		0823 0780 1941
Nomor Fax		-
Email		smpit.rr@gmail.com
Website		-
D. Data Periodik		
1	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
2	Bersedia Menerima Bos?	Ya
3	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
4	Sumber Listrik	PLN
5	Daya Listrik (watt)	2200
6	Akses Internet	Tidak Ada
7	Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy
E. Sanitasi		
1	Kecukupan Air	Cukup
2	Sekolah Memproses Air Sendiri	Ya
3	Air Minum Untuk Siswa	Tidak Disediakan
4	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Ya
5	Jumlah Toilet Berkebutuhan khusus	0

6	Sumber Air Sanitasi	Sumur terlindungi
7	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air
8	Tipe Jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
9	Jumlah Tempat Cuci Tangan	6
10	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	16
11	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	Tidak
12	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	1

5. Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Nama / NIY	Kel		Pend. Akhir
			L	P	
1	Kepala Sekolah	Agus Suryadi, S.Pd.I NIY. 292 04 0712 0069	√	-	S.1
2	Wakil Kepala Sekolah	H. Akhirman, M.Pd. Mat NIP.196801271994121003	√	-	S.2
3	Guru	Sandra Salfitra, S.Pd.I NIY. 292 01 0711 0058	-	√	S.1

4.	WK. Kesiswaan	Pendi Putra, S.Pd.I NIY. 292 04 0312 0068	√	-	S.1
5	Guru	Riri Hutami, S.Pd.I NIY. 292 04 0313 0070	-	√	S.1
6	Guru	Santi Noviana, S.Pd NIY. 292 04 0713 0072	√	-	S.1
7	Guru	Puspita Sari, S.Pd.I NIY.292 04 0713 0073	√	-	S.1
8	Guru	Feri Irawan, S.Pd.I NIY. 292 04 0713 0074	-	√	S.1
9	WK. Kurikulum	Tessy Purnamasari, S.Pd NIP.197106012005022004	-	√	S.1
10	Guru	Sri Wijayanti, A.Md NIY. 292 04 0114 0080	-	√	D.III
11	WK. Sarpras	Muchroji, S.Pd.I NIY. 292 04 1714 0083	-	√	S.1
12	Guru	Eli Susanti, M.Pd.I NIY. 292 04 0714 0081	√	-	S.2
13	Guru	Andriyanto, S.Pd.I NIY. 292 04 0714 0084	-	√	S.1
14	Guru	Rizki Dyah. H.A, S.Pd NIY. 292 04 0914 0085	-	√	S.1
15	KA.TU	Alip, S.Pd	√	-	S.1

		NIY. 292 04 0715 0088			
16	Guru	Marina , S.Psi NIY. 292 04 0716 0084	-	√	S.1
17	Guru	Rika Marina S.Pd. NIY. 292 04 0717 0087	-	√	S.1
18	Guru	Dwi Kurnia Sari, S.Pd NIY. 292 04 0717 0088	-	√	S.1
19	Guru	Pramita Ria Prihatini,S.Pd NIY. 292 04 07 07170090	√	-	S.1
20	Staff TU	Ghea Nurkartika Sari, S.Pd. NIY. 292 04 0717 0089	√	-	S.1
21	Bendahara	Zikri Akbarullah,S.Pd.I NIY. 292 04 07170092	√	-	S.1
22	Guru	Fika Lestari, S.Pd.I NIY. 292 04 0717 0091	√	-	S.1
23	Guru	Nani Cahyami, S.Pd NIP. 19750211 2006042 007	√	-	S.1
24	Guru	Chasi Avera, S.Si NIY.	√	-	S.1
25	Guru	Riki Apriansyah, S.Si NIY.	√	-	S.1
26	Penjaga sekolah	Asyak Jumadi, A.Md NIY. 292 04 0713 0079	√	-	D.III

27	Satpam	Widdi Puja Kusuma NIY. 292 04 0715 0089	√	-	S.I
28	Guru	Karmila Dwi Br. Siregar S.Pd NIY. 292 04 0718 0021	-	√	S.1
29	Guru	Rudi Irawan, S.Pd.I NIY. 292 04 0718 0129	√	-	S.1

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana Dan Prasarana sekolah		
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada
2	Ruang TU	Ada
3	Ruang Bk	Ada
4	Ruang Bendahara	Ada
5	Ruang kelas 13 Lokal	Ada
6	Ruang Guru	Ada
7	Lab. Komputer	Ada
8	Lab. IPA	Ada
9	UKS	Ada
10	KOPSIS	Ada

7. Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki waktu organisasi yang tertata secara sistematis. Hal ini membantu mengarahkan kegiatan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam melaksanakan program sekolah yang ada. SMP IT Rabbi Radhiyya, sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mendidik siswanya untuk mempelajari perpaduan antara pelajaran umum dan agama, tentunya memiliki struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis. Organisasi Himpunan Aktivis Murid Antar Sekolah (HAMAS)

8. Proses Belajar dan Mengajar di SMP IT RabbiRadhiyya

Di SMP IT Rabbi Radhiyya, siswa menjalani proses pembelajaran dari hari Senin sampai Jumat, sedangkan hari Sabtu dikhususkan untuk pendidikan jasmani dan pengembangan bakat. Setiap pagi guru berbaris di pintu gerbang untuk menyambut siswa, dan pada pukul 07:20 rapat fakultas berkumpul di ruang staf untuk memainkan apel pagi yang diperintahkan oleh kepala sekolah, dan siswa datang ke ruang kelas untuk mengaji. masuk. Pukul 07:30 bel berbunyi dan guru kelas memasuki kelas masing-masing untuk memberikan arahan dan motivasi kepada siswa hingga proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07:50. Selain pembelajaran di kelas, terkadang guru mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan di paviliun sekolah agar tidak bosan dan giat belajar. Setiap Selasa dan Kamis pagi, siswa mengikuti pendampingan di kelompoknya

masing-masing yang ditugaskan oleh guru. Setiap guru ditugaskan untuk pendampingan. Melalui pendampingan, guru memotivasi siswa dan menumbuhkan semangat beribadah pada siswa. Setiap hari Jum'at siswa laki-laki wajib melaksanakan sholat Jum'at di masjid sekolah, sedangkan untuk siswa putri ada kegiatan dan sholat berjamaah yang dipimpin oleh wali kelas masing-masing. Kami mengadakan pesta anak perempuan untuk mengisi kekosongan seperti dan memanfaatkan waktu secara efektif. Kami berbagi B. tadarus, berbagi ilmu agama, dan berbagi berita islami terbaru. Proses pembelajaran di kelas memisahkan siswa satu sama lain, dan siswa memiliki kelas khusus untuk anak laki-laki. Siswa juga memiliki kelas khusus untuk anak perempuan. Hal ini untuk menjaga hubungan mereka dan menghindari hal-hal buruk seperti pacaran.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabby Radhiya.

Menurut Milieu, yang dimaksud lingkungan ditinjau dari perspektif pendidikan Islam adalah sesuatu yang ada disekeliling tempat anak melakukan adaptasi, meliputi⁴⁷ Lingkungan alam, seperti:

- a. Udara, daratan, pegunungan, sungai, danau, lautan, dsb.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada proses pengumpulan data, penulis mendapatkan data penelitian

⁴⁷Dety Mulyanti, "*PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM KONSEP ISLAM*," *NIZHAM* 05, no. 02 (2016): 634.

mengenai gambran lingkungan sebagai sumber belajar
pendidikan islam di SMP IT Rabby Radhiya, sebagai berikut:

Dari wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Agus Suryadi,
S.Pd.I menjelaskan tentang gambaran lingkungan sebagai sumber belajar
seperti di bawah ini:

“Kurikulum yang kami gunakan yaitu kurikulum 2013 namun, lebih menekankan kepada agama, guru-guru yang ada di SMP IT Rabbi Radhiya telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar namun tetap sesuai dengan substansinya apakah perlu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar atau tidak. SMP IT merupakan salah satu sekolah swasta islam terpadu yang ada di kabupaten Rejang Lebong. SMP IT Rabbi Radhiya merupakan sekolah yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, dimana siswa dan guru melakukan ibadah rutin pada setiap harinya, kemudian siswa, guru dan staf juga aktif menggunakan ICT untuk mendapatkan informasi terbaru yang mendidik. Jika dilihat dari segi lingkungan, SMP IT memiliki lingkungan yang bisa menjadi sumber belajar di mana terdapat ruang-ruang kelas yang di dalamnya di hiasi sedemikian rupa ada juga sarana pendukung seperti lapangan Voli, lapangan basket dan lain sebagainya. Jika saya melihat siswa sangat antusias belajar dengan memanfaatkan lingkungan, karena menurut saya ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan memperoleh hal-hal baru melalui lingkungan”.⁴⁸

Penulis kemudian melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah berkenaan dengan gambaran lingkungan SMP IT Rabbi Radhiya dalam memanfaatkan lingkungan yang mana diperoleh penjelasan:

“ SMP IT Rabbi Radhiya adalah salah satu sekolah terpadu yang ada di kabupaten Rejang Lebong, kurikulum yang di gunakan di SMP IT Rabbi Radhiya yaitu kurikulum 2013 dan ini berlaku pada setiap pelajaran. Mengenai kegiatan belajar mengajar, salah satu metode yang bisa di lakukan yaitu dengan memanfaatkan lingkungan. Di SMP IT Rabbi Radhiya ini lingkungannya sudah

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Ustadz Agus Suryadi, S.Pd.I pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB

mewakili apabila guru mau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, tinggal lagi guru yang bersangkutan mau atau tidak memanfaatkannya. SMP IT memiliki lapangan sekolah, dekat dengan kebun di samping sekolah dan lain-lainnya yang bisa di jadikan sebagai sumber belajar. Hal ini tergantung lagi dengan guru apakah mau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar atau tidak.”⁴⁹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI

Ustadzah Riri Hutami, S.Pd.I Yang menjelaskan:

“Lingkungan belajar merupakan pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di SMP IT Rabbi Radhiya menurut saya lingkungan yang ada bisa di jadikan sumber pemanfaatan dalam belajar, halaman sekolah yang luas, teras mushola yang lumayan bisa menampung siswa apabila di ajak belajar di mushola. Saya sering mengajak anak-anak belajar dengan memanfaatkan lingkungan seperti di lapangan, depan mushola. Hal ini dilakukan dengan tujuan selain agar siswa tidak bosan dengan pelajaran PAI yang banyak hapalan namun juga agar siswa bisa lebih dekat dengan lingkungan.”⁵⁰

Untuk lebih jelasnya penulis melakukan wawancara lagi dengan

guru PAI Ustadz Rudi Irawan, S.Pd.I yang mengungkapkan:

“SMP IT Rabbi Radhiya memiliki fasilitas yang sudah memadai seperti adanya laboratorium Komputer yang mana siswa di ajarkan agar menguasai teknologi dan tidak gagap teknologi atau gaptek. Lingkungan di SMP IT Rabbi Radhiya juga sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini bertujuan agar siswa belajar menyenangkan namun tujuan utamanya bisa mensyukuri ciptaan Allah.”⁵¹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat penulis ambil

kesimpulan bahwa SMP IT memiliki sudah lingkungan yang bisa di

⁴⁹Wawancara dengan Wakil Kepala SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Ustadz H. Akhirman, M.Pd. Mat pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 09.30 WIB

⁵⁰Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Ustadzah Riri Hutami, S.Pd.I pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

⁵¹Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Ustadz Rudi Irawan, S.Pd.I pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10.30 WIB

manfaatkan sebagai sumber belajar seperti keadaan gedung yang sudah bagus, masjid dan lapangan yang luas yang kesemuanya bisa di jadikan sumber belajar.

2. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabbi Radhiya

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling siswa (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal⁵². Rohani menyatakan 2 cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu⁵³

- a) Membawa peserta didik ke dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (karyawisata, service projects, school camping, interview, survei dan lain sebagainya).
- b) Membawa sumber-sumber dari lingkungan dan masyarakat ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran (resources persons, benda-benda, seperti pameran atau koleksi).

Dari berbagai sumber belajar yang ada dan tersedia untuk belajar, paling tidak dapat dikelompokkan sebagai berikut: pengaturan. Ruang dan lokasi tempat sumber data berinteraksi dengan siswa. Lingkungan termasuk sebagai sumber belajar

⁵²Isye Ramawati, Enok Maryani, and Agus Mulyana, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Kemampuan Berpikir Kritis,” *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (2016): 66–87.

⁵³Istialina, “,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* 1, no. 1 (2016): 59–68,.

berdasarkan pengelompokan sumber belajar. Lingkungan terdiri dari ruang dan tempat yang sengaja dimaksudkan untuk belajar, seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, dan ruang kelas mikro. Selain itu, beberapa ruangan dan lokasi tidak dimaksudkan untuk tujuan pembelajaran, tetapi dapat digunakan. Museum, kebun binatang, kebun raya, kuil, tempat ibadah, dan lain-lain.

Pemanfaatan lingkungan menjadi salah satu pendukung dan bisa di jadikan sumber belajar. Penulis melakukan wawancara dengan guru PAI Kelas IX Ustadzah Riri Hutami, S.Pd.I yang menjelaskan :

“Lingkungan belajar merupakan fasilitas dan keadaan dalam kegiatan belajar. Menurut saya lingkungan belajar tidak hanya berasal dari fasilitas yang ada akan tetapi juga keadaan guru, siswa.dalam memanfaatkan lingkungan belajar, saya menyesuaikan dengan materi yang akan di berikan dalam bentuk praktek misalnya sholat berjamaah seperti sholat dhuha, zuhur dan ashar yang mana di lakukan di lapangan sekolah durasi atau waktu yang saya berikan 40-80 menit diawali dengan pemberian materi dan langsung di praktekkan. Bagi siswa yang mondok di tambah lagi dengan sholat magrib, isya, subuh. Selain itu kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan disesuaikan dengan materi yang berkenaan dengan praktek seperti ibadah sholat saya selain melaksanakan pembelajaran di kelas saya juga melaksanakan di mushola bahkan di lapangan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan tertarik dalam belajar serta diharapkan memahami apa yang telah di jelaskan oleh guru.”⁵⁴

⁵⁴Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, UstadzahRiri Hutami, S.Pd.I pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

Gambar 4.1

Sholat Berjamaah Pelajaran Praktek Ibadah



Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru PAI Kelas

VIII Ustadz Rudi Irawan, S.Pd.I yang di peroleh penjelasan:

“jika di tanya mengenai lingkungan belajar menurut saya yaitu keadaan baik itu sarana dan orasarana mauoun kondisi guru dan siswa yang terlibat dalam setiap proses kegiatan belajar. Saya sangat senang melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan karena saya merasa siswa lebih tertarik dan tidak bosan dengan belajar monoton di dalam kelas. Saya hamir di dalam setiap pemebrian materi yang bisa langsung di praktekan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, baik itu di teras kelas, masjid maupun di lapangan sekolah, bahkan saya juga pernah melibatkan siswa dalam kegiatan kurban, di mana siswa ikut terlibat dalam proses kurban tersebut hal ini berkaitan dengan materi kurban. Waktu yang di berikan sesuai dengan RPP yaitu 40-80 menit di sesuaikan dengan materi yang diberikan. Adapun tujuan dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, menurut saya supaya terjadi proses interaksi antara siswa dengan alam sekitarnya. Interaksi yang terjadi akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa sekaligus menumbuhkan keimanan kepada sang khalik, Allah SWT, siswa juga diharapkan lebih dekat dengan alam sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap pelestarian alam ”.⁵⁵

⁵⁵Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Ustadz Rudi Irawan, S.Pd.I pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10.30 WIB

Gambar 4.2
Kegiatan kurban dan Muroja'ah



Kemudian penulis melakukan wawancara lagi dengan guru PAI kelas VII Ustadzah Fika Lestari S.Pd.I beliau menjelaskan :

“Lingkungan belajar menurut saya merupakan sumber yang dapat di jadikan perantara dalam proses belajar mengajar baik itu kelas, masjid dan lapangan sekolah yang kesemuanya dapat di jadikan sumber belajar hal ini di mana saya juga melakukan yaitu muroja'ah Al-qur'an yang di laksanakan di mushola sekolah. Ini saya lakukan agar siswa tidak terbebani dengan hapalan yang harus di setor. Saya pernah melaksanakan muroja'ah di teras kelas. Selain itu materi lain juga saya pernah lakukan di lapangan sekolah hal ini menurut saya agar siswa lebih tenang dan merasa nyaman sehingga mereka bersemangat untuk belajar.”⁵⁶

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar di SMP IT Rabbi Radhiyah sudah tersedia sepenuhnya. Memungkinkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sumber belajar yang diperlukan digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.

⁵⁶Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Ustadzah Fika Lestari, S.Pd.I pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10.30 WIB

Mempelajari pendidikan agama Islam sendiri memungkinkan guru untuk belajar di luar kelas. Siswa diinstruksikan untuk berkumpul di lingkungan yang dapat digunakan untuk belajar PAI. Bahkan kondisi pembelajaran yang jenuh dan monoton di kelas menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak mau memperhatikan argumentasi guru PAI. Dalam hal ini, sebaiknya menggunakan sumber belajar berupa lingkungan. Gunakan dalam kondisi tertentu. Harapannya siswa dapat menikmati suasana berbeda yang membantu mereka menerima materi yang disampaikan oleh guru PAI dan ini dimanfaatkan oleh guru-guru SMP IT Rabbi Radhiya termasuk guru PAI.

3. Pendukung dan Penghambat dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SMP IT Rabbi Radhiya

Masalah tidak pernah ada habisnya dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Prayitno menjelaskan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak Anda sukai yang menyebabkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain. Pengertian belajar adalah apa yang dapat dilakukan dari apa yang tidak dapat dilakukan, apa yang dapat dipahami dari pengalaman yang ada dari apa yang tidak diketahui.

Anita E, Woo Folk menyatakan bahwa belajar adalah proses mengubah pengetahuan dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Oleh karena itu, masalah belajar muncul dari pendidik atau siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Kendala dan rintangan adalah hambatan dalam hidup, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri

maupun dengan keadaannya yang tidak menguntungkan. Dalam dunia pendidikan pun pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Di dalam kegiatan belajar pasti akan ada faktor pendukung dalam segala hal termasuk dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Seperti wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Guru PAI Kelas XI SMP IT Rabbi Radhiy Ustadzah Riri Hutami, S.Pd.I yang menjelaskan:

“Jika berkenaan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat sudah pasti akan ada di setiap proses pembelajaran. Faktor pendukung jika saya lihat yaitu keadaan fisik sekolah dan sarana serta prasarana yang sudah memadai, Guru yang jumlahnya banyak sehingga tidak kekurangan guru dan letak sekolah yang mudah dijangkau menurut saya itu yang menjadi faktor pendukung. Namun jika di lihat dari faktor penghambat menurut saya bisa dari siswa maupun dalam pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan sekitar ada permasalahan yang membuat pembelajaran kurang efektif. Permasalahan yang ada ialah peserta didik yang masih senang bermain sendiri tidak mau fokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI. Lalu apabila pembelajaran di luar kelas maka jika cuaca tidak mendukung akan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif. Oleh karenanya seorang guru PAI memberikan nasehat kepada peserta didik dengan cara menegur lewat lisan dan apabila terjadi cuaca yang kurang mendukung guru mempersilahkan pembelajaran dilakukan di dalam kelas.”⁵⁷

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI kelas VIII Ustadz Rudi Irawan, S.Pd.I yang memaparkan:

⁵⁷Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Ustadzah Riri Hutami, S.Pd.I pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10.00 WIB

“Fak

tor pendukung dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP IT Rabbi Radhiya sudah memadai seperti keadaan gedung yang bagus, tertata rapi dan lingkungan yang asri sehingga bisa dijadikan sumber dalam memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan belajar- mengajar. Namun faktor penghambat yang di hadapi yaitu berasal dari siswa, di mana siswa terkadang malu dan takut untuk mempraktekan materi yang telah di sampaikan, ad juga siswa yang malah asik sendiri bahkan bermain HP ketika guru menjelaskan. Selain itu keadaan cuaca yang tidak menentu juga menjadi salah satu faktor penghambat. Saya pernah mengajar di lapangan sekolah, lagi asik memberikan materi dan siswa lagi bersemangat, tiba-tiba hujan turun dan menghancurkan kami pindah ke ruangan kelas”.⁵⁸

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan guru PAI kelas VII ustadzah fika Lestari, S.Pd.I yang menjelaskan:

“Belajar mengajar adalah suatu proses yang lengkap dalam artian ada berbagai komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya, seperti pendidik, peserta didik, bahan/materi, alat, sumber belajar dan yang lainnya. Sedangkan dalam usaha pemanfaatan sumber belajar, pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Faktor pendukung yang ada di SMP IT Rabbi Radhiya baik itu fasilitas yang memadai, lingkungan yang asr dan tenang dan guru yang memiliko kompetensi sesuai bidangnya, menurut saya menjadi faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambat biasanya berasal dari siswa, di mana siswa terkadang kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga kurang memahami materi yang di sampaikan”.⁵⁹

Dari penjelasan guru PAI SMP IT Rabbi Radhiya di atas dapat

⁵⁸Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Ustadz Rudi Irawan, S.Pd.I pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10.30 WIB

⁵⁹Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong, Ustadzah Fika Lestari, S.Pd.I pada Tanggal 20 Juli 2021 Pukul 10.30 WIB

penulis simpulkan di mana faktor pendukung dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP IT Rabbi Radhiya sudah baik di mana fasilitas dan sarana pendukung seperti masjid, lapangan sekolah sudah dapat dijadikan sumber belajar.



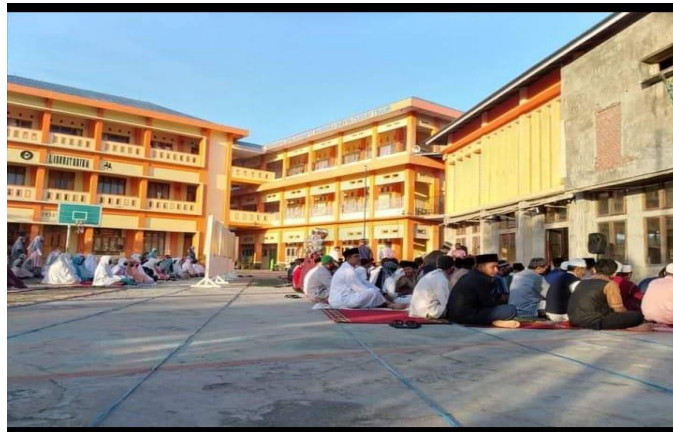
Gambar 1.1 Murojaah bersama di Masjid (Santri putra)



Gambar 1.2 Murojaah bersama di Masjid (Santri putri)



Gambar 1.3 Khutbah Idul Adha



Gambar 1.4 Sholat Idul Adha



Gambar. 1.5 Kegiatan Qurban di Sekolah pada hari idul Adha

Namun dalam pemanfaatan sumber belajar ada juga faktor Penghambat seperti tidak cukup waktu dan tidak bisa disesuaikan

antara waktu pelaksanaan materi dengan RPP, dan juga ada permasalahan berupa lingkungan sekitar yang membuat pembelajaran kurang efektif. Permasalahan yang ada ialah peserta didik yang masih senang bermain sendiri tidak mau fokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI. Lalu apabila pembelajaran di luar kelas maka jika cuaca tidak mendukung akan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif. Oleh karenanya seorang guru PAI memberikan nasehat kepada peserta didik dengan cara menegur lewat lisan dan apabila terjadi cuaca yang kurang mendukung guru mempersilahkan pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berkenaan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pendidikan Islam pola di SMPIT Rabbi Radhiya Rejang Lebong dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Gambaran Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabby Radhiya.

Sumber belajar adalah bahan yang digunakan dan diperlukan dalam proses pembelajaran dan dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan, dan lain-lain yang dapat meningkatkan tingkat aktivitas proses pembelajaran.⁶⁰ Definisi lain menjelaskan bahwa sumber belajar adalah sesuatu yang dapat

⁶⁰Fauziah M Nur, "PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SAINS KELAS V SD PADA POKOK BAHASAN MAKHLUK HIDUP DAN PROSES KEHIDUPAN Oleh: Faizah M. Nur," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 1 (2012): 67–78.

mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan⁶¹. Menurut Milieu, yang dimaksud lingkungan ditinjau dari perspektif pendidikan Islam adalah sesuatu yang ada disekeliling tempat anak melakukan adaptasi, meliputi⁶²:

- a) Lingkungan alam, seperti udara, daratan, pegunungan, sungai, danau, lautan, dsb.
- b) Lingkungan Sosial, seperti rumah tangga, sekolah, dan masyarakat

Jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan alam dengan sosial yang berada di sekitar siswa. pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran ialah dengan menjadikannya sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak. SMP IT memiliki sudah lingkungan yang bisa di manfaatkan sebagai sumber belajar seperti keadaan gedung yang sudah bagus, masjid dan lapangan yang luas yang kesemuanya bisa di jadikan sumber belajar.

Sebagaimana dikemukakan Fepri Susanti & Siti Anafiah (2019), pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

⁶¹H. Abd Hafid, "Sumber Dan Media Pembelajaran," *Jurnal Sulesana* 6, no. 2 (2011): 69–78, journal.uin-alauddin.ac.id.

⁶²Dety Mulyanti, "PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM KONSEP ISLAM," *NIZHAM* 05, no. 02 (2016): 634.

dalam pendidikan agama harus optimal, dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam harus dilandasi nilai-nilai luhur Islam. aplikasi dari agama di lingkungan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, tetapi juga harus memungkinkan guru untuk mengembangkan seluruh potensi siswanya sebagai siswa, terutama pengembangan karakter dan pengembangan karakter. Menggunakan lingkungan dapat mengubah metode pengajaran untuk menghindari kebosanan siswa.

Ada beberapa cara untuk menggunakan lingkungan. Ini berarti membawa siswa langsung ke lingkungan saat mereka mempelajari materi. Penggunaan lingkungan ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar sebagai sumber belajar. Guru hadir untuk merancang dan mengembangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pendidikan Islam. Peran guru dianggap paling penting, karena sebagian besar orang menghabiskan banyak waktu di sekolah dan di dunia pendidikan.

2. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Islam di SMP IT Rabbi Radhiya

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau di sekeliling siswa (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih

optimal⁶³. Rohani menyatakan 2 cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu⁶⁴

- a) Membawa peserta didik ke dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (karyawisata, service projects, school camping, interview, survei dan lain sebagainya).
- b) Membawa sumber-sumber dari lingkungan dan masyarakat ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran (resources persons, benda-benda, seperti pameran atau koleksi).

Penggunaan bahan dan media yang bersumber dari lingkungan sekitar anak dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk menunjang KBM. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah⁶⁵ :

1. Menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak.
2. Memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*).
3. Memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak.
4. Kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak.
5. Kenumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*).

⁶³Isye Ramawati, Enok Maryani, and Agus Mulyana, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Kemampuan Berpikir Kritis," *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (2016): 66–87.

⁶⁴Istialina, "," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* 1, no. 1 (2016): 59–68,.

⁶⁵Suharlana Suharlana, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Supervisi Akademik Di SMK Sabilal Muhtadin Balikpapan," *JST (Jurnal Sains Terapan)* 2, no. 1 (2016): 1–8,

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dinilai berdasarkan penerapannya dalam pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi pilihan strategi pembelajaran guru, kegiatan belajar mengajar, dan pemanfaatan lingkungan berupa tantangan, hasil, atau studi kasus. Sumber belajar sudah tersedia. Memungkinkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sumber belajar yang diperlukan digunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Mempelajari pendidikan agama Islam sendiri memungkinkan guru untuk belajar di luar kelas. Siswa diinstruksikan untuk berkumpul di lingkungan yang dapat digunakan untuk belajar PAI. Kondisi pembelajaran yang jenuh dan monoton di kelas membuat siswa bosan dan bahkan tidak mau memperhatikan argumentasi guru PAI.

Dalam hal ini, pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan harus dilakukan dalam kondisi tertentu. Harapannya siswa dapat menikmati suasana berbeda yang membantu mereka menerima materi yang disampaikan oleh guru PAI dan ini dimanfaatkan oleh guru-guru SMP IT Rabbi Radhiya termasuk guru PAI. Sebagaimana dikemukakan Mohammad Afifulloh (2019), strategi pembelajaran yang mendekatkan siswa merupakan alternatif yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran untuk melacak proses pembelajaran. Berbagai sumber belajar membantu siswa mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Lingkungan hidup adalah lingkungan atau lingkungan, lingkaran yang melingkupinya, segala sesuatu yang terdapat di kawasan dan sekitarnya, termasuk manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang mempengaruhi kehidupan dan budaya. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dan menikmati proses pembelajaran. Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan yang sering disebut dengan lingkungan pendidikan.

Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, intelektual dan nilai sosial. Lingkungan fisik itu sendiri adalah suatu tempat, terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan buatan yang mendukung atau menghambat berlangsungnya proses pendidikan. Contohnya meliputi sarana, prasarana, dan sarana fisik yang ada. Mempelajari pendidikan agama Islam sendiri memungkinkan guru untuk belajar di luar kelas. Siswa diinstruksikan untuk berkumpul di lingkungan yang dapat digunakan untuk belajar PAI

.3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di SMP IT Rabbi Radhiya

Menurut Suparlan, ada dua jenis faktor utama yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik adalah semua unsur kepribadian yang terus menerus mempengaruhi perilaku manusia, seperti naluri biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan berpikir. Faktor ekstrinsik

adalah faktor yang berasal dari luar manusia tetapi secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku manusia.⁶⁶

Masalah tidak pernah ada habisnya dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Prayitno menjelaskan bahwa masalah adalah sesuatu yang tidak Anda sukai yang membuat Anda dan orang lain kesal. Pengertian belajar adalah apa yang dapat dilakukan dari apa yang tidak dapat dilakukan, apa yang dapat dipahami dari pengalaman yang ada dari apa yang tidak diketahui. Anita E, Woo Folk mengatakan bahwa belajar adalah proses mengubah pengetahuan dan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.⁶⁷

Oleh karena itu, masalah belajar muncul dari pendidik atau siswa yang mengganggu proses pembelajaran. Kendala dan rintangan adalah hambatan dalam hidup, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri maupun dengan keadaannya yang tidak menguntungkan. Dalam dunia pendidikan pun pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Mo. Miftahul Choiri (2019) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius.

Faktor pendukung yang dihadapi guru ketika mempertimbangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk pengajaran agama Islam. Pembelajaran imersif memberi anak

⁶⁶Suparlan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa*: (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 75

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 54

pengalaman nyata Pembelajaran imersif memberi anak pengalaman nyata. Sumber belajar lingkungan ini menambah wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman langsung bagi anak, memaksimalkan potensi inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Faktor pendukung pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP IT Rabbi Radhiya sangat baik apabila sarana dan prasarana penunjang seperti masjid dan lapangan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Namun, penggunaan sumber belajar berupa lingkungan memiliki masalah dalam mengurangi efek belajar. Soalnya siswa yang masih asyik bermain sendiri tidak mau fokus dengan penjelasan guru PAI. Ketika pembelajaran berlangsung di luar kelas dan cuaca tidak mendukung, hal itu menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Oleh karena itu, guru PAI secara lisan menegur siswa dan mendorong mereka untuk belajar di dalam ruangan jika cuaca buruk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SMP IT sudah memiliki lingkungan yang bisa di manfaatkan sebagai sumber belajar seperti keadaan gedung yang sudah bagus, masjid dan lapangan yang luas yang kesemuanya bisa di jadikan sumber belajar.
2. Kondisi pembelajaran yang jenuh bahkan monoton di dalam kelas membuat peserta didik merasa bosan dan bahkan tidak mau memperhatikan pembahasan yang diberikan oleh guru PAI. Dalam hal ini pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan sekitar perlu digunakan dalam kondisi tertentu. Harapannya peserta didik dapat menikmati suasana berbeda yang membuat akal pikiran menjadi lebih baik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru PAI dan ini sudah digunakan oleh guru SMP IT Rabbi Radhiya termasuk Guru PAI.
3. Faktor pendukung dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP IT Rabbi Radhiya sudah baik di mana fasilitas dan sarana pendukung seperti masjid, lapangan sekolah sudah dapat dijadikan sumber belajar. Namun dalam pemanfaatan sumber belajar berupa lingkungan sekitar ada permasalahan yang membuat pembelajaran kurang efektif. Permasalah yang ada ialah peserta didik

yang masih senang bermain sendiri tidak mau fokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI. Lalu apabila pembelajaran di luar kelas maka jika cuaca tidak mendukung akan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif. Oleh karenanya seorang guru PAI memberikan nasehat kepada peserta didik dengan cara menegur lewat lisan dan apabila terjadi cuaca yang kurang mendukung guru mempersilahkan pembelajaran dilakukan di dalam kelas.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk SMP IT Rabbi Radhiya yaitu:

1. Pihak Kepala Sekolah harus tetap berupaya untuk meningkatkan fasilitas yang bisa di jadikan sumber belajar dengan tujuan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Guru-guru yang ada tetap selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan memanfaatkan sumber belajar baik itu lingkungan maupun fasilitas lain agar dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi juga kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, M. Khasinul, *Model Pendidikan Agama Islam di Kampung Nelayan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Lamongan Jawa timur*, (Jawa Timur: Skripsi, 2017)
- Bungin, M.Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Hafid, H. Abd, "Sumber Dan Media Pembelajaran," *Jurnal Sulesana* 6, no. 2 (2011): 69–78, journal.uin-alauddin.ac.id.
- Istialina, "," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* 1, no. 1 (2016): 59–68,.
- M Nur, Fauziah, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sains Kelas V Sd Pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Oleh: Faizah M. Nur," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 1 (2012): 67–78.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mulyana Agus, Isye Ramawati, Enok Maryani, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Kemampuan Berpikir Kritis," *Gea: Jurnal Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (2016): 66–87.
- Mulyanti, Dety, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Konsep Islam," *Nizham* 05, No. 02 (2016): 634.
- Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti* (Bangdung: Alfabet, 2002)
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2006)
- Sarkawi, Dahlia, "Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan," *PLPB : Pendidikn Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan XVI*, no. 02 (2015): 101–114,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharlana, Suharlana, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Supervisi Akademik Di SMK Sabilal Muhtadin Balikpapan," *JST (Jurnal Sains Terapan)* 2, no. 1 (2016): 1–8,
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Suparlan, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa:* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Supriadi, Supriadi, “*Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran,*” *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2017)

Zaturrahmi, “*Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur,*” *E-Tech* 07, no. IV (2019):1



PROFIL PENULIS

Penulis mempunyai nama lengkap Lismarita merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Ia dilahirkan di Curup pada tanggal 05 mei 1984. Seorang Ibu bernama Hj. Roha Dewi dan Ayah bernama Alm. H. Abdul Mu'id. Pendidikannya dimulai dari SD Xaverius Curup dan ia tamat pada tahun 1996, setelah itu ia melanjutkan SMP di Ponpes Arrahmah Curup, ia memilih pondok pesantren karena keinginan orang tuanya supaya anaknya menjadi orang yang religious berguna untuk masyarakat, setelah tamat dari SMP pada tahun 1999, kemudian ia melanjutkan ke SMA Ponpes Raudhatul Ulum Palembang dan Tamat pada Tahun 2003. pada pertengahan tahun 2007, karena ia Merasa tidak mau kehilangan pengetahuan agama yang telah dipelajari ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan mengambil Program S.1 Fakultas Tarbiyah (Pendidikan) tepatnya Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Karena banyaknya persaingan dan mengingat pendidikan tidak ada batas usia untuk itu, ia langsung melanjutkan S.2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.